

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AL-QUR'AN PADA
ANAK USIA DINI ISLAMIC CENTRE BINBAZ YOGYAKARTA 2025/2026**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Alma Nazwatun Nisa

NIM 201.372.025

Pembimbing

Rizkyana Wahyu LP, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI YOGYAKARTA
2026**

Kepada Yth:
Ketua Prodi PBA STIT Madani Yogyakarta

C.q Kepala BAA

Di Bantul

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Alma Nazwatun Nisa

NIM : 201.372.025

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Semester : 12

Bermaksud mengajukan seminar Proposal skripsi dengan judul penelitian :

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AL-QUR'AN PADA ANAK
USIA DINI ISLAMIC CENTRE BINBAZ YOGYAKARTA 2025/2026**

Adapun proposal Penelitian Skripsi Sebagaimana terlampir.

Demikian pengajuan ini saya sampaikan, dengan harapan dapat diterima dan disetujui. Atas segala perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bantul, 17 Desember 2025

Mahasiswi pemohon,

Alma Nazwatun Nisa

NIM. 201.372.025

NOTA DINAS

Bantul, 30 Januari 2025

Rizkyana Wahyu LP, S.Ag., M.Pd

Lampu : -

Hal : Proposal Skripsi Alma Nazwatun Nisa

Kepada Yth,

Ketua STIT

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Alma Nazwatun Nisa

NIM : 201372025

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Islamic Centre Binbaz Yogyakarta 2025/2026

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing

Rizkyana Wahyu LP, S.Ag., M.Pd

NIDN. 2123059701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alma Nazwatun Nisa

NIM : 201.372.025

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab Semester XII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian skripsi saya yang berjudul: **Modal Pembelajaran Bahasa arab Berbasis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di islamic Centre Binbaz Yogyakarta Tahun 2025/2026** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, tidak ada unsur plagiat di dalamnya, juga bukan hasil susunan atau karangan orang lain. Jika dikemudian hari didapati bahwa skripsi ini terbukti meniru atau membajak hasil karya orang lain, maka dengan sangat rela hati gelar keserjanaan yang saya peroleh berhak dicabut kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan kepercayaanya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 juni, 2025

Penyusun,

Materai 10.000

Alma Nazwatun Nisa

NIM: 201.372.025

PENGESAHAN SKRIPSI BERJUDUL

**Modal Pembelajaran Bahasa arab Berbasis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di islamic
Centre Binbaz Yogyakarta Tahun 2025/2026**

Disusun Oleh:

Alma Nazwatun Nisa

NIM: 201.372.025

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING:

Pembimbing I: Rizkyana Wahyu LP, S.Ag., M.Pd.

NIDN: 2123059701

Tanda Tangan

.....

LULUS DIUJIKAN TANGGAL : 25 JUNI 2026

Penguji I: Amrin Mustofa, S.Ud., M.H.

NIDN: 2129097901

Tanda Tangan

.....

Penguji II : Dhian Marita Sari, M.Pd.

NIDN: 2118038603

.....

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Zulkifli Hayad, S.Pd. M.Pd.

NIDN: 2127099202

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Orang tua tercinta saya, yang selalu mendoakan dan mengharapkan yang terbaik untuk putrinya. Terutama Ayah dan Bunda yang jauh dari Lampung, yang dengan segala doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang telah membantu putrinya sepenuh hati agar dapat mencapai seminar proposal dan menyelesaikan setiap proses dengan baik. Terima kasih karena tidak pernah lelah menguatkan dan selalu percaya bahwa putri ini bisa sampai di titik ini.
2. Suami tercinta Saya namanya Muhammad Shobrun Jamil yang telah menemani dan mendukung istri selama proses penyusunan skripsi ini. Di tengah rasa lelah dan berbagai tantangan, kehadiran, kesabaran, dan semangat yang diberikan menjadi penguat hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih telah hadir dalam setiap proses, baik di kala sulit maupun di kala senang.
3. anak perempuanku, terima kasih sudah menemani Mama selama proses penyusunan skripsi ini. Dan atas kehadiranmu yang menjadi penguat dan penyemangat di tengah rasa lelah dan berbagai tantangan. Meski banyak waktu yang terbagi, kehadiranmu menjadi alasan Mama untuk terus berjuang.
4. kakak dan adik tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada saya. Di tengah rasa lelah dan berbagai tantangan, kehadiran dan perhatian kalian menjadi penguat hingga dapat diselesaikan.
5. Teman teman seperjuangan prodiku sudah pada selesai duluan , entahlah selalu ada pertanyaan “ cik kapan selesai skripsi ayo semangat jangan nunda nunda “. Alhamdulillah dengan motivasi membakar dari kalian mendorong saya untuk melakukan dengan cepat pula. Tanpa kalian masa kuliah tak terasa menyenangkan.

6. Terakhir, skripsi yang saya selesai ini untuk jas almameter biru tercinta, prodi Pendidikan Bahasa arab, terima kasih atas jasa dosen dan pengajar yang berusaha pula dengan sekuat tenaga dan energinya antusias ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“ Wahai orang-orang yang beriman, Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. “

“Kadang perjalanan terasa berat bukan karena jalannya terlalu jauh, tetapi karena ingin semuanya segera selesai. Namun Allah mengajarkan bahwa sabar bukan berarti diam, melainkan tetap melangkah sambil meminta pertolongan kepada-Nya, karena bersama setiap kesulitan selalu ada kemudahan.”

ABSTRAK

Modal Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026

Alma Nazwatun Nisa 201.372.025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pendekatan hafalan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini serta minimnya model pembelajaran yang secara komprehensif mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada bulan Oktober sampai November 2025. Key informant dalam penelitian ini terdiri atas kepala Sekolah dan guru Bahasa Arab, dengan orang tua dan siswa sebagai informan pendukung, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta bersifat adaptif dan berorientasi pada karakteristik anak usia dini, dengan materi yang bersumber dari kosakata Qur'ani serta metode dan media yang dirancang secara variatif. Kedua, pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara integratif melalui pembiasaan dan aktivitas bermain, di mana nilai-nilai Al-Qur'an hadir secara alami dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran masih bersifat observasional dan informal melalui catatan anekdot, serta belum menggunakan instrumen penilaian yang terstandardisasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta relevan dengan prinsip pendidikan Islam dan karakteristik perkembangan anak usia dini, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek sistematika evaluasi dan variasi media pembelajaran.

Kata Kunci: model pembelajaran, Bahasa Arab, Al-Qur'an, anak usia dini, studi kasus

ABSTRACT

Qur'an-Based Arabic Language Learning Model for Early Childhood at Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, 2025/2026 Academic Year

Alma Nazwatun Nisa 201.372.025

This study aims to describe and analyze the Qur'an-based Arabic language learning model for early childhood at Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta in the 2025/2026 academic year, covering the planning, implementation, and evaluation of learning. The study is motivated by the continued dominance of rote-memorization approaches in early childhood Arabic language instruction and the limited availability of comprehensive learning models that integrate Qur'anic values with early childhood development principles.

This research employs a descriptive qualitative approach with a case study design. The study was conducted at Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta from October to November 2025. Key informants consisted of the early childhood program coordinator/caregiver and Arabic language teachers, with parents and students serving as supporting informants, selected through purposive sampling. Data were collected through non-participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, comprising data condensation, data display, and conclusion drawing/verification.

The findings show, first, that learning planning at Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta is adaptive and oriented toward early childhood characteristics, drawing material from Qur'anic vocabulary with varied methods and media. Second, learning implementation is integrative and habituation-based through play activities, in which Qur'anic values appear naturally throughout the opening, core, and closing stages of instruction. Third, learning evaluation remains observational and informal, relying on anecdotal records, and has not yet employed standardized assessment instruments.

The study concludes that the Qur'an-based Arabic learning model implemented at Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta is relevant to Islamic education principles and early childhood developmental characteristics, although it still requires strengthening in systematic evaluation and instructional media variation.

Keywords: learning model, Arabic language, Qur'an, early childhood, case study

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur’an pada Anak Usia Dini Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Ustadz Amrin Musthofa, S.ud., M.H., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
2. Ustadz Zulkifli Hayad, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan bahasa arab STIT Madani Yogyakarta.
3. Ustadzah Rizkyana Wahyu LP, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, waktu, arahan, dan masukan yang sangat berharga sejak tahap penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STIT Madani Yogyakarta, atas ilmu pengetahuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama masa perkuliahan.
5. Ustadzah kartinah / kepala sekolah, guru ustadzah ratnawati , dan seluruh KB Bunayya Islamic Centre Bin Baz Bunayah Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian serta keterbukaan dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan saya selama proses penelitian berlangsung.
6. Keluarga tercinta, atas doa, dukungan, kesabaran, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan utama saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, atas semangat, motivasi, dan kebersamaan yang diberikan selama masa perkuliahan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Bahasa Arab, khususnya pada jenjang anak usia dini, serta menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Alma Nazwatun Nisa

NIM 201.372.025

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI BERJUDUL	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistemtika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Landasan Teori	10
1. Pembelajaran Bahasa Arab	10
2. Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini	12
3. Model Pembelajaran	16
4. Model Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini	19
5. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an	22
6. Integrasi Model Pembelajaran Dengan Nilai Al-Qur'an	25
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian	35
C. Key Informant	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Destriptif Interpretatif	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta	46
B. Profil Informan Penelitian	48

C. Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	66
A. Pademon Wawancara	66
B. Judul Penelitian	66
C. Pertanyaan Wawancara	66
D. Hasil Wawancara	67
E. Biodata Penulis	70
F. Dokumentasi Wawancara	71
G. Hasil Turnitin	72
H. Dokumentasi Sarana dan Prasarana	73
I. Sertifikat Penulis	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fase pendidikan yang memiliki posisi sangat strategis dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, maupun bahasa. Para ahli perkembangan anak menyebut fase ini sebagai *golden age*, yaitu periode emas yang menentukan keberhasilan perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Bonita et al. n.d.)

Pada masa ini, otak anak berkembang sangat cepat sehingga stimulasi pendidikan yang diberikan akan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan kemampuan dasar anak. Oleh sebab itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang secara tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Perkembangan Bahasa menjadi salah satu aspek yang sangat penting pada masa anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana berpikir, mengekspresikan emosi, membangun interaksi sosial, dan memahami lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan pembentukan identitas religius anak. Bahasa Arab secara khusus memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik. Oleh karena itu, pengenalan Bahasa Arab sejak usia dini dipandang sebagai langkah awal dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam pada anak. (F. Isbah et al. 2022)

Dalam konteks pendidikan Islam Indonesia, bahasa Arab memiliki kedudukan yang jauh lebih dalam dibanding sekadar bahasa asing biasa. Ia adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa hadis, dan bahasa yang mengalir seluruh tradisi keilmuan Islam klasik. Pengenalan bahasa Arab sejak usia dini, terutama melalui doa-doa harian dan ungkapan Islami, dipahami sebagai langkah awal menanamkan kedekatan emosional anak dengan Al-Qur'an dan ajaran agamanya. Muzayin dan Sugiharyati (2023) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini untuk memahami Al-Qur'an bukan hanya soal linguistik, tapi merupakan bagian dari pembentukan identitas religius anak sejak dini. (Muzayin and Sugiharyati 2024)

Sayangnya, urgensi tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan praktik nyata di lapangan. Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di banyak lembaga Islam masih diselenggarakan dengan cara-cara yang tidak selaras dengan karakteristik tumbuh kembang anak. Guru cenderung menggunakan pendekatan hafalan kosakata dan pengulangan lafaz secara mekanis, yang membuat anak mengenal bunyi tapi tidak memahami makna. Pola semacam itu, meskipun terasa familiar, sesungguhnya bertentangan dengan prinsip dasar bagaimana anak kecil belajar secara alami dan efektif.(Nur, MuthmainnahAlhadar, and Said n.d.)

Kajian tentang pengembangan bahasa pada anak mengenal satu prinsip penting bernama *developmentally appropriate practice* atau DAP, yaitu prinsip kesesuaian pembelajaran dengan tahap perkembangan anak. Prinsip ini menegaskan bahwa anak usia dini belajar paling efektif lewat pengalaman konkret, imitasi, eksplorasi aktif, dan aktivitas bermain yang menyenangkan. Memaksa anak duduk dan menghafal kaidah bahasa formal justru berpotensi merusak minat belajar bahasa mereka secara jangka panjang. Nabilah dan Silmi (2024) menunjukkan bahwa pendekatan DAP dalam pembelajaran anak usia dini terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan ritme perkembangan kognitif anak.(Nabilah and Silmi n.d.)

Di sinilah pentingnya merancang model pembelajaran bahasa Arab yang benar-benar berorientasi pada dunia anak, bukan dunia orang dewasa yang disederhanakan. Anak tidak butuh tata bahasa nahwu di usia tiga tahun. Yang mereka butuhkan adalah paparan bahasa atau *language exposure* yang alami, menyenangkan, dan terhubung dengan aktivitas sehari-hari mereka. Khoiruddin (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian pada anak prasekolah berhasil meningkatkan minat belajar secara signifikan, justru karena pendekatannya dekat dengan dunia anak dan tidak terasa seperti belajar formal. Potensi besar lainnya yang belum banyak dieksplor secara menyeluruh adalah integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dengan pembelajaran Al-Qur'an. Secara logis, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat karena Al-Qur'an sendiri adalah teks berbahasa Arab tertinggi. Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an menempatkan ayat-ayat pendek, doa harian, salam, dan ungkapan Islami sebagai materi utama pembelajaran bahasa, bukan sebagai tambahan di luar pelajaran bahasa. Pendekatan ini sekaligus menjawab dua kebutuhan: pengenalan bahasa dan pembentukan karakter religius.(Wahab n.d.)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dikaitkan langsung dengan nilai-nilai Qur'ani menghasilkan dampak ganda yang tidak bisa diperoleh dari pembelajaran bahasa biasa. Munir (2022) dan beberapa peneliti sebelumnya menegaskan bahwa pendekatan nilai Qur'ani dalam pembelajaran bahasa Arab mampu memperkuat pemahaman linguistik sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Ini sangat relevan untuk konteks anak usia dini karena pembentukan karakter yang paling efektif memang terjadi di masa golden age, ketika otak dan jiwa anak masih dalam kondisi paling reseptif.

Namun demikian, realitas yang dihadapi di lapangan tidak semudah teori yang terbangun di atas kertas. Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di lembaga Islam Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang cukup serius. Selain persoalan metodologi yang sudah disinggung sebelumnya, ada masalah kompetensi guru yang belum merata, keterbatasan media pembelajaran yang bervariasi, dan absennya model evaluasi yang terstruktur untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa anak secara holistik. Izzati (2023) mencatat bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini tidak hanya bersumber dari metode, tapi juga dari ketidaksiapan kelembagaan secara menyeluruh.

Kondisi ini makin kompleks jika dilihat dari perspektif kurikulum. Sejauh ini, bahasa Arab belum tercantum secara eksplisit dalam kurikulum pendidikan anak usia dini nasional. Aturan yang ada masih bersifat umum dan memberikan ruang interpretasi yang sangat lebar bagi masing-masing lembaga. Akibatnya, setiap lembaga Islam mengembangkan pendekatan dan materi bahasa Arab sendiri-sendiri tanpa standar pedagogis yang jelas. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang harus berinovasi dalam kondisi keterbatasan panduan formal. (U. Isbah, Aminah, and Cahya 2022)

Di sisi lain, kepentingan dan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an sejak dini terus meningkat di kalangan lembaga pendidikan Islam Indonesia. Banyak lembaga yang mulai mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan hafalan surat pendek, doa, dan praktik ibadah harian anak sebagai satu paket pembentukan karakter Islami. Integrasi ini bukan sekadar strategi kurikulum, tapi merupakan visi pendidikan Islam yang menyeluruh tentang bagaimana seorang anak Muslim bertumbuh dan mengenal agamanya sejak masa paling formatif dalam hidupnya. (Nursamsy n.d.)

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik ini memang sudah ada, namun masih tersebar dan belum memberikan gambaran menyeluruh. Ritonga et al. (2022) membuktikan bahwa language games efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, tapi konteks anak usia dini berbasis Al-Qur'an tidak disinggung secara khusus. Kajian Muzayin dan

Sugiharyati (2023) menyoroti urgensi pembelajaran bahasa Arab untuk pemahaman Al-Qur'an, tapi tidak mendeskripsikan model pembelajaran secara komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Inilah yang menjadi celah penting yang perlu diisi oleh penelitian yang lebih fokus dan mendalam.

Celah atau research gap tersebut bukan masalah kecil. Model pembelajaran adalah kerangka yang mengintegrasikan seluruh komponen proses Pendidikan, mulai dari tujuan, strategi, media, pengorganisasian kegiatan, hingga evaluasi. Berbicara model pembelajaran bukan sekadar bicara metode atau Teknik mengajar. Tanpa model komprehensif, pembelajaran Bahasa arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini akan terus berjalan secara instintif dan tidak sistematis, tergantung penuh pada intuisi masing-masing guru tanpa landasan pedagogis yang kokoh. (Kasmiati 2023)

Perkembangan kajian tentang pembelajaran Bahasa arab pada anak usia dini juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara penelitian tentang metode spesifik dengan penelitian tentang model yang bersifat holistik. Syaifulloh (2023) dalam kajiannya tentang pembelajaran Bahasa arab dasar melalui aplikasi digital untuk anak usia dini menunjukkan bahwa media dan teknologi memang membantu, tapi efektivitas pembelajaran tetap tergantung pada kerangka model yang digunakan. Tanpa model yang tepat, bahkan media terbaik pun tidak akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mencoba menjawab tantangan tersebut dengan caranya sendiri. Lembaga ini menerapkan pembelajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan Al-Qur'an sejak jenjang anak usia dini menjadikan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti penggunaan salam, doa, dan kosakata Qur'ani dalam interaksi kelas. Selain itu, lembaga ini juga mengembangkan pembelajaran berbasis bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran Bahasa Arab di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta memang berbeda dari Lembaga PAUD konvensional. Bahasa arab tidak diajarkan sebagai mata Pelajaran terpisah yang formal dan kaku, melainkan mengalir dalam aktivitas bermain, bernyayi, bergerak dan berinteraksi. Guru menggunakan salam, doa, dan kosakata Qur'ani dalam komunitas sehari-hari di kelas sehingga anak terbiasa mendengar dan menggunakan ungkapan tersebut secara alami. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip language exposure yang direkomendasi para ahli linguistic perkembangan anak. (Nuzula and Mufidah n.d.) (Nuzula and Mufidah n.d.)

Namun dibalik praktik yang tampak menarik itu, terdapat sejumlah kendala nyata yang belum terselesaikan. Variasi media pembelajaran masih terbatas sehingga guru perlu lebih kreatif dan mandiri dalam menyiapkan bahan ajar. Perbedaan kemampuan Bahasa antar anak juga cukup signifikan, mengingat latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal pembiasaan Bahasa arab di rumah yang lebih krusial lagi. Belum ada system evaluasi yang terstruktur untuk mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan Bahasa arab anak berlangsung secara berkelanjutan dan terukur. (Amalia and dkk n.d.)

Kondisi tersebut menjadi Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai fokus penelitian yang sangat relevan dan kaya data. Di sana terdapat perpaduan antara idealisme Pendidikan islam yang kuat dengan tantangan implementasi yang nyata, antara semangat guru yang tinggi dengan kebutuhan akan kerangka pedagogis yang lebih sistematis. Meneliti model pembelajaran di Lembaga ini bukan hanya menghasilkan Gambaran empiris tentang satu Lembaga tapi juga berpotensi memberikan kontribusi konseptual yang lebih luas bagi pengembangan Pendidikan Bahasa arab di Lembaga islam lainnya.

Secara akademis, penelitian ini juga mengisi ruang kosong yang cukup mencolok dalam literatur Pendidikan Bahasa arab Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada jenjang Pendidikan dasar ke atas, atau membahas aspek parsial dari pembelajaran tanpa mengintegrasikannya dalam kajian model pembelajaran Bahasa arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini, lengkap dengan analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya dalam satu konteks Lembaga masih sangat langka. Ini adalah kontribusi yang ingin diberikan oleh peneliti ini

Berdasarkan seluruh latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berjudul “ Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Gambaran mendalam mengenai konsep, implementasi, dan evaluasi model pembelajaran bahasa arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di Lembaga tersebut, sehingga hasilnya dapat memberikan sumbangan teoritis bagi kajian Pendidikan Bahasa arab sekaligus kontribusi praktik bagi guru dan Lembaga Pendidikan Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah Dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di banyak lembaga pendidikan Islam masih cenderung berorientasi pada hafalan lafaz dan kosakata, sehingga belum secara optimal mengembangkan keterampilan berbahasa anak secara komunikatif dan bermakna.
- b. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan pada jenjang anak usia dini belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan bahasa dan kognitif anak, sehingga pembelajaran kurang kontekstual dan belum mendukung perkembangan keterampilan bahasa secara holistik.
- c. Pemanfaatan Al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini masih terbatas pada aspek membaca dan menghafal, serta belum terintegrasi secara sistematis sebagai sumber pembelajaran bahasa yang mencakup aspek kosakata, bunyi bahasa, dan penggunaan bahasa sederhana.
- d. Model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang dirancang secara komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk anak usia dini masih relatif terbatas, sehingga pendidik belum memiliki rujukan model pembelajaran yang jelas dan terstruktur.
- e. Islamic Centre Binbaz Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini, namun belum terdapat kajian ilmiah yang mendeskripsikan secara mendalam model pembelajaran yang diterapkan serta implikasinya terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak usia dini.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mendalam mengenai model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus. Secara operasional, fokus penelitian meliputi:

- a. Konsep dan karakteristik model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan pada anak usia dini di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta;
- b. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, yang mencakup tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran;
- c. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini;
- d. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab serta bentuk peningkatan keterampilan bahasa anak usia dini yang tampak dalam proses pembelajaran; dan
- e. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta.

Melalui fokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung, tetapi juga memberikan analisis mengenai kesesuaian model tersebut dengan karakteristik pendidikan anak usia dini dan prinsip pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan pada anak usia dini di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta ?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta
3. menganalisis evaluasi model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini di Islamic Centre Binbaz Yogyakarta

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Bahasa Arab, khususnya pada ranah pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. Penelitian ini memperkaya pemahaman konseptual mengenai model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, terutama pada tahap pengenalan bahasa (language exposure).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis tentang integrasi Al-Qur'an sebagai sumber kosakata, nilai, dan konteks pembelajaran bahasa Arab pada jenjang KB. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi linguistik, tetapi juga mengintegrasikan aspek religius dan perkembangan anak secara holistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran Bahasa Arab, sekaligus memperkuat identitas lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Proposal skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan awal untuk memahami arah dan urgensi penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan awal untuk memahami arah dan urgensi penelitian. Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep pembelajaran Bahasa Arab, karakteristik pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini, model pembelajaran, pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, serta penelitian terdahulu yang berkaitan. Landasan teori ini digunakan sebagai dasar analisis hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan pembahasannya. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang telah dikemukakan pada Bab II untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian untuk pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar mampu memahami, menggunakan, dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran bahasa tidak hanya berkaitan dengan proses transfer pengetahuan mengenai kosakata maupun tata bahasa, tetapi juga mencakup proses membangun kemampuan komunikasi melalui kegiatan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab harus dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan, materi, metode, media, serta karakteristik peserta didik. (Aulia and Anggraeni n.d.)

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Bahasa Arab memiliki kedudukan yang berbeda dibandingkan pembelajaran bahasa asing lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan berbagai sumber utama ajaran Islam, (Apriza n.d.) sehingga pembelajarannya memiliki dimensi keagamaan selain dimensi kebahasaan. Kemampuan mengenal Bahasa Arab dapat menjadi salah satu jalan bagi peserta didik untuk memahami teks-teks keislaman secara lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membangun kedekatan peserta didik dengan sumber ajaran agama.

Pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini memiliki tujuan yang berbeda dengan pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat pendidikan lanjutan. Pada usia dini, pembelajaran tidak diarahkan pada penguasaan kaidah bahasa yang kompleks, melainkan pada tahap pengenalan bahasa melalui pengalaman sederhana. Anak diperkenalkan dengan bunyi, kosakata, dan ungkapan Bahasa Arab melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan mendengar, menirukan, bermain, dan berinteraksi sehingga anak memperoleh pengalaman bahasa secara alami.

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini perlu memperhatikan prinsip bahwa kemampuan bahasa berkembang melalui lingkungan yang kaya akan stimulasi. Anak membutuhkan kesempatan untuk mendengar bahasa secara berulang dan menggunakan bahasa

tersebut dalam situasi yang bermakna. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang pendidikan anak usia dini lebih tepat dilakukan melalui pendekatan komunikatif dan kontekstual dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan hafalan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara umum adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi serta sebagai sarana memahami sumber-sumber keislaman. Dalam pendidikan Islam, tujuan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas karena Bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa yang memiliki hubungan erat dengan Al-Qur'an dan tradisi keilmuan Islam.(Wibowo, Afroo, and Cantika n.d.)

Pada tingkat anak usia dini, tujuan pembelajaran Bahasa Arab lebih diarahkan pada tahap pengenalan dan pembiasaan. Anak tidak dituntut menguasai struktur bahasa secara akademik, tetapi diarahkan agar memiliki pengalaman positif terhadap Bahasa Arab. Pengalaman tersebut dapat berupa kemampuan mengenali kosakata sederhana, memahami ungkapan pendek, mengikuti pengucapan guru, serta menggunakan beberapa ungkapan dalam kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini juga bertujuan menumbuhkan minat dan motivasi terhadap bahasa tersebut. Ketika anak diperkenalkan dengan Bahasa Arab melalui kegiatan yang menyenangkan, anak akan memiliki persepsi positif bahwa belajar bahasa merupakan aktivitas yang menarik. Hal ini penting karena pengalaman awal dalam pembelajaran bahasa dapat memengaruhi sikap anak terhadap proses belajar pada tahap berikutnya(Maskor et al. n.d.)

Selain aspek kebahasaan, pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Melalui pengenalan doa, ungkapan Islami, dan kosakata yang berkaitan dengan Al-Qur'an, anak memperoleh pengalaman yang menghubungkan bahasa dengan kehidupan religius mereka.

c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

Pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran pada peserta didik dewasa. Anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga proses pembelajaran harus menyesuaikan kemampuan berpikir, perhatian, dan pengalaman mereka. Pembelajaran yang terlalu abstrak atau terlalu banyak menggunakan penjelasan teoritis akan sulit diterima oleh anak. (Khasanah 2021)

Karakteristik utama pembelajaran bahasa pada anak usia dini adalah melalui proses imitasi dan pembiasaan. Anak belajar bahasa dengan cara mendengar bahasa yang digunakan oleh orang di sekitarnya kemudian mencoba menirukan bunyi atau ungkapan tersebut. Oleh karena itu, lingkungan bahasa yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.

Selain itu, anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui bermain. Bermain merupakan aktivitas utama anak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui permainan, anak dapat memperoleh pengalaman bahasa tanpa merasa terbebani. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, permainan dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata, melatih pengucapan, dan meningkatkan keberanian anak dalam menggunakan bahasa.

Pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini juga membutuhkan pengulangan yang konsisten. Anak membutuhkan paparan bahasa secara berulang agar kosakata dan ungkapan yang dikenalkan dapat tersimpan dalam ingatan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar dan menggunakan Bahasa Arab secara rutin.

2. Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia awal kehidupan yang mengalami perkembangan sangat cepat dalam berbagai aspek. (Apriyani n.d.) Secara umum, anak usia dini berada pada rentang usia 0–4 tahun, yaitu masa ketika proses pembentukan dasar kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral berlangsung secara intensif. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena berbagai stimulasi yang diberikan pada periode tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Dalam perspektif pendidikan, anak usia dini bukanlah individu yang hanya dipandang sebagai manusia kecil yang belum memiliki kemampuan, tetapi sebagai pribadi yang memiliki potensi dan karakteristik perkembangan tersendiri. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,

aktif mengeksplorasi lingkungan, serta belajar melalui pengalaman yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, proses pendidikan pada masa ini harus memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara optimal melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Menurut konsep pendidikan anak usia dini, pembelajaran harus memperhatikan prinsip perkembangan anak secara menyeluruh. Perkembangan anak tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, mengendalikan emosi, membangun kemandirian, serta mengenal nilai-nilai moral dan agama. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memiliki tujuan membangun fondasi perkembangan anak secara utuh.

b. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya. Karakteristik tersebut menjadi dasar penting dalam menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik anak dapat menyebabkan proses belajar menjadi kurang efektif karena tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Salah satu karakteristik utama anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Bermain merupakan aktivitas alami yang dilakukan anak untuk mengenal lingkungan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membangun interaksi sosial. Dalam kegiatan bermain, anak memperoleh pengalaman belajar secara aktif tanpa merasa terbebani. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini perlu dikemas dalam bentuk permainan yang memungkinkan anak mengenal bahasa secara menyenangkan.

Karakteristik berikutnya adalah anak belajar melalui pengalaman konkret. Anak usia dini belum mampu memahami konsep abstrak secara optimal sehingga membutuhkan objek nyata, gambar, gerakan, atau pengalaman langsung untuk membantu proses pemahaman. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, misalnya, pengenalan kosakata tentang anggota tubuh akan lebih mudah dipahami apabila guru menggunakan media konkret dan menghubungkan kata tersebut dengan pengalaman anak.

Selain itu, anak usia dini memiliki kemampuan meniru yang tinggi. Anak belajar bahasa dengan cara mendengar kemudian menirukan bunyi atau ungkapan yang mereka dengar dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru menjadi model bahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pengucapan guru, penggunaan ungkapan sederhana, serta

pembiasaan komunikasi menggunakan Bahasa Arab akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

Anak usia dini juga memiliki rentang perhatian yang relatif pendek. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara bervariasi agar anak tetap tertarik mengikuti kegiatan. Penggunaan lagu, cerita, permainan, gerakan, dan media visual dapat membantu mempertahankan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini harus menggunakan pendekatan yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi harus memberikan pengalaman langsung agar anak dapat memahami dan menggunakan bahasa secara bertahap.

c. Prinsip Pembelajaran Bahasa bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa bagi anak usia dini memiliki beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan agar proses pemerolehan bahasa berlangsung secara optimal. Prinsip pertama adalah pembelajaran bahasa harus dilakukan melalui interaksi yang bermakna. Anak memperoleh kemampuan bahasa bukan hanya melalui menghafal kata, tetapi melalui penggunaan bahasa dalam situasi nyata yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.

Prinsip kedua adalah pembelajaran bahasa harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Anak membutuhkan waktu untuk mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa yang baru dikenalnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab harus dimulai dari hal-hal sederhana seperti kosakata yang dekat dengan kehidupan anak, kemudian berkembang menuju ungkapan yang lebih kompleks sesuai kemampuan mereka.

Prinsip ketiga adalah pembelajaran bahasa harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi harus diberikan kesempatan untuk mengucapkan kata, menjawab pertanyaan sederhana, bernyanyi, bermain peran, dan melakukan aktivitas yang melibatkan penggunaan bahasa.

Prinsip keempat adalah pembelajaran bahasa harus menggunakan metode yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang positif akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode seperti bernyanyi, bermain, bercerita, dan penggunaan media visual dapat menjadi alternatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Prinsip kelima adalah pembelajaran bahasa perlu memperhatikan lingkungan bahasa (language environment). Anak akan lebih mudah memperoleh bahasa apabila mendapatkan paparan bahasa secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga

pendidikan yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Arab secara sederhana dan alami.

d. Implikasi Karakteristik Anak Usia Dini terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Karakteristik anak usia dini memberikan implikasi langsung terhadap cara pembelajaran Bahasa Arab harus dirancang dan dilaksanakan. Karena anak belajar melalui pengalaman konkret dan bermain, maka pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat menggunakan pendekatan yang sama dengan pembelajaran pada peserta didik dewasa. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan bahasa dengan aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak.

Implikasi pertama adalah perlunya penggunaan metode pembelajaran yang berbasis aktivitas. Pembelajaran Bahasa Arab harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, bermain, bernyanyi, dan berinteraksi. Metode seperti permainan bahasa, total physical response (TPR), cerita, dan pembiasaan percakapan sederhana menjadi pendekatan yang relevan untuk digunakan pada anak usia dini.

Implikasi kedua adalah pentingnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Anak akan lebih mudah memahami kosakata Bahasa Arab apabila konsep bahasa dikaitkan dengan benda atau aktivitas yang mereka kenal. Penggunaan gambar, kartu kosakata, benda nyata, dan media permainan dapat membantu anak memahami makna kata secara lebih mudah.

Implikasi ketiga adalah guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemerolehan Bahasa Arab. Anak membutuhkan paparan bahasa yang berulang agar mampu mengingat dan menggunakan kosakata yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan ungkapan Bahasa Arab sederhana dalam kegiatan sehari-hari dapat menjadi strategi pembiasaan yang efektif.

Implikasi keempat adalah pembelajaran Bahasa Arab perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan pendidikan Islam. Karena Bahasa Arab memiliki hubungan erat dengan Al-Qur'an, pembelajaran dapat diarahkan untuk mengenalkan kosakata dan ungkapan yang memiliki nilai religius. Namun, integrasi tersebut harus dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak, bukan melalui tuntutan hafalan yang berlebihan.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar yang digunakan guru, tetapi mencakup keseluruhan rancangan pembelajaran yang meliputi tujuan, langkah-langkah pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, penggunaan media, serta proses evaluasi.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka kerja yang memberikan arah bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru memiliki pedoman mengenai bagaimana materi disampaikan, bagaimana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan belajar, serta bagaimana keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Dengan demikian, model pembelajaran memiliki fungsi sebagai penghubung antara tujuan pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas.

Menurut konsep pendidikan modern, model pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student centered learning*). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara aktif. Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini karena anak belajar secara optimal melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung.

Dalam pembelajaran anak usia dini, model pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip perkembangan anak. Anak bukanlah individu yang dapat menerima informasi secara pasif dalam waktu lama, melainkan individu yang membutuhkan kegiatan yang menarik, konkret, dan bermakna. Oleh sebab itu, model pembelajaran untuk anak usia dini umumnya menekankan pada aktivitas bermain, eksplorasi, pembiasaan, dan interaksi sosial.

b. Fungsi dan Peran Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan sistematis. Tanpa adanya model pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran dapat berjalan tanpa tujuan yang terstruktur sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal. Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan suatu kegiatan pendidikan.

Fungsi pertama model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran. Melalui model yang digunakan, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran,

memilih materi yang sesuai, menentukan metode yang tepat, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung. Dalam pembelajaran Bahasa Arab anak usia dini, perencanaan tersebut sangat penting karena materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir anak.

Fungsi kedua adalah membantu menciptakan proses pembelajaran yang sistematis. Model pembelajaran memberikan gambaran mengenai tahapan kegiatan yang harus dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dengan adanya langkah-langkah yang jelas, guru dapat mengelola waktu, aktivitas peserta didik, serta lingkungan belajar secara lebih efektif.

Fungsi ketiga adalah meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, interaksi tersebut sangat penting karena kemampuan bahasa berkembang melalui komunikasi dan penggunaan bahasa secara langsung.

Fungsi keempat adalah sebagai dasar evaluasi pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang jelas, guru dapat menentukan indikator keberhasilan dan cara menilai perkembangan peserta didik. Pada anak usia dini, evaluasi tidak dilakukan melalui ujian tertulis seperti pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi melalui pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain memiliki fungsi tersebut, model pembelajaran juga memiliki peran strategis dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pada anak usia dini, model pembelajaran berperan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak memberikan tekanan akademik yang berlebihan. Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak akan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar mereka.

c. Model Pembelajaran yang Relevan untuk Anak Usia Dini

Model pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak yang belajar melalui bermain, pengalaman langsung, dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang relevan untuk anak usia dini adalah model yang bersifat aktif, menyenangkan, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar.

1. Model Pembelajaran Berbasis Bermain (Play Based Learning)

Model pembelajaran berbasis bermain merupakan salah satu pendekatan yang paling sesuai untuk anak usia dini karena bermain merupakan aktivitas utama dalam kehidupan anak.

Melalui bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan kreativitas secara bersamaan.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, model berbasis bermain dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti permainan kartu kosakata, mencocokkan gambar dengan kata Arab, permainan peran, bernyanyi menggunakan Bahasa Arab, dan berbagai aktivitas gerak. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman menggunakan bahasa tanpa merasa sedang mengikuti pembelajaran formal.

Model pembelajaran berbasis bermain juga sesuai dengan prinsip bahwa anak memperoleh bahasa melalui interaksi dan pengalaman. Ketika anak bermain sambil menggunakan Bahasa Arab, proses pemerolehan bahasa berlangsung secara alami melalui pengulangan dan komunikasi.

2. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Learning)

Model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran anak usia dini, pendekatan ini sangat relevan karena anak lebih mudah memahami sesuatu yang dekat dengan pengalaman mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, model kontekstual dapat diterapkan melalui pengenalan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan anak, seperti nama anggota tubuh, benda di kelas, keluarga, makanan, dan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, Bahasa Arab tidak dipahami sebagai kumpulan kata yang harus dihafal, tetapi sebagai bahasa yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.

3. Model Pembelajaran Pembiasaan (Habituation Learning)

Model pembelajaran pembiasaan merupakan pendekatan yang dilakukan melalui pengulangan aktivitas secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Model ini sangat sesuai dengan pendidikan anak usia dini karena anak belajar melalui rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, model pembiasaan dapat dilakukan melalui penggunaan salam dalam Bahasa Arab, doa sebelum kegiatan, ungkapan sederhana, dan pengenalan kosakata yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan. Melalui pembiasaan tersebut, anak memperoleh pengalaman bahasa sekaligus nilai religius.

4. Model Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an

Model pembelajaran berbasis Al-Qur'an merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai, pesan, dan unsur kebahasaan yang bersumber dari Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Bahasa Arab anak usia dini, pendekatan ini dilakukan bukan dengan memberikan kajian Al-Qur'an yang kompleks, tetapi melalui pengenalan bahasa yang dekat dengan dunia anak.

Penerapan model ini dapat dilakukan melalui pengenalan kosakata yang terdapat dalam Al-Qur'an, doa-doa pendek, ungkapan Islami, serta pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, anak mengenal Bahasa Arab sekaligus membangun hubungan emosional dengan Al-Qur'an.

4. Model Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

a. Model Pembelajaran Berbasis Bermain (Play Based Learning)

Model pembelajaran berbasis bermain merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sesuai diterapkan pada anak usia dini karena bermain merupakan aktivitas utama dalam kehidupan anak. Melalui bermain, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, mengendalikan emosi, dan memahami lingkungan sekitar.

Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, bermain bukan sekadar aktivitas pengisi waktu, tetapi merupakan proses belajar yang terjadi secara alami. Anak membangun pengetahuan melalui pengalaman yang mereka lakukan sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab melalui kegiatan bermain memungkinkan anak memperoleh bahasa secara lebih natural karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang bermakna.

Model pembelajaran berbasis bermain dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan. Misalnya, permainan mencocokkan gambar dengan kosakata Bahasa Arab, permainan tebak kata, permainan peran (role play), bernyanyi menggunakan Bahasa Arab, permainan gerakan tubuh (total physical response), serta aktivitas kelompok yang menggunakan kosakata sederhana.

Sebagai contoh, ketika guru mengenalkan kosakata anggota tubuh dalam Bahasa Arab, pembelajaran dapat dilakukan melalui permainan menunjuk anggota tubuh sambil mengucapkan kosakata Arab. Anak tidak hanya mendengar kata tersebut, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman konkret melalui gerakan. Proses tersebut membantu

anak memahami makna bahasa secara lebih mudah dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, model bermain juga dapat dikembangkan dengan memasukkan unsur nilai keislaman. Guru dapat menggunakan permainan yang berkaitan dengan kosakata dalam Al-Qur'an, nama-nama benda yang terdapat dalam lingkungan ibadah, atau ungkapan sederhana seperti salam, doa, dan kalimat thayyibah. Dengan demikian, kegiatan bermain tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat nilai religius anak.

Keunggulan model pembelajaran berbasis bermain adalah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan. Anak tidak merasa bahwa Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit, melainkan menjadi bagian dari aktivitas yang mereka sukai. Kondisi tersebut sangat penting karena pengalaman positif pada tahap awal pembelajaran bahasa dapat membangun minat anak untuk mempelajari bahasa pada tahap berikutnya.

Namun demikian, penerapan model bermain tetap membutuhkan perencanaan yang matang dari guru. Permainan yang digunakan harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kegiatan tidak hanya menjadi aktivitas hiburan. Guru perlu menentukan kosakata yang ingin dikenalkan, aturan permainan, media yang digunakan, serta cara mengevaluasi perkembangan bahasa anak.

b. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak melalui satu tema tertentu. Dalam model ini, pembelajaran tidak disampaikan secara terpisah berdasarkan mata pelajaran, tetapi dikembangkan melalui tema yang dekat dengan kehidupan anak. Pendekatan tematik sesuai diterapkan pada anak usia dini karena cara berpikir anak masih bersifat menyeluruh dan belum terbiasa memahami konsep secara terpisah.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, model tematik memungkinkan guru mengenalkan kosakata berdasarkan tema yang sedang dipelajari anak. Misalnya, tema “keluargaku” dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata Bahasa Arab seperti ayah (abun), ibu (ummun), anak (waladun), dan keluarga (usratun). Tema “lingkunganku” dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata benda-benda yang berada di sekitar anak.

Model tematik memberikan keuntungan karena bahasa yang dipelajari memiliki konteks yang jelas. Anak tidak hanya menghafal kata secara terpisah, tetapi memahami

hubungan antara kosakata dengan pengalaman mereka. Hal tersebut membantu proses penyimpanan informasi dalam ingatan anak karena pembelajaran berkaitan dengan sesuatu yang mereka kenal.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, model tematik dapat dikembangkan dengan memilih tema yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya tema "ciptaan Allah", "ibadah", "kebersihan", atau "makanan halal". Melalui tema tersebut, guru dapat mengenalkan kosakata Bahasa Arab sekaligus menanamkan nilai keislaman.

Sebagai contoh, pada tema "ciptaan Allah", guru dapat mengenalkan kosakata seperti matahari (syamsun), bulan (qamarun), bumi (ardhun), dan langit (sama'un) sambil menjelaskan bahwa semua merupakan ciptaan Allah. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menghasilkan kemampuan mengenal bahasa, tetapi juga membangun kesadaran spiritual anak.

Penerapan model tematik membutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan aktivitas pembelajaran. Guru perlu memilih tema yang sesuai dengan usia anak, menentukan kosakata yang relevan, serta menciptakan kegiatan yang memungkinkan anak menggunakan Bahasa Arab secara aktif.

c. Model Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling)

Model pembelajaran berbasis cerita (storytelling) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik mereka yang menyukai imajinasi, tokoh, dan alur peristiwa yang menarik.

Dalam pembelajaran bahasa, cerita memiliki peran penting karena memberikan konteks penggunaan bahasa secara alami. Anak tidak hanya mendengar kosakata secara terpisah, tetapi memperoleh pemahaman melalui hubungan antara kata, tindakan, dan situasi dalam cerita. Hal tersebut membantu perkembangan kemampuan menyimak dan memperluas kosakata anak.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode storytelling dapat digunakan melalui cerita sederhana menggunakan kosakata Arab yang mudah dipahami anak. Guru dapat menggunakan gambar, boneka, ekspresi wajah, atau gerakan tubuh untuk membantu anak memahami isi cerita. Penggunaan media pendukung tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah diterima.

Model storytelling juga memiliki hubungan yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. Cerita dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan kisah-

kisah dalam Al-Qur'an yang telah disederhanakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Misalnya, cerita tentang nabi, akhlak terpuji, kejujuran, kasih sayang, dan nilai kebaikan lainnya.

Melalui cerita berbasis nilai Al-Qur'an, anak tidak hanya belajar kosakata Bahasa Arab, tetapi juga memperoleh pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan demikian, storytelling menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengintegrasikan aspek bahasa dan pendidikan karakter Islam.

Keberhasilan model storytelling bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan cerita secara menarik. Guru perlu memperhatikan pemilihan kosakata, durasi cerita, ekspresi penyampaian, serta keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Anak dapat dilibatkan dengan cara menjawab pertanyaan sederhana, mengulang kosakata tertentu, atau memerankan tokoh dalam cerita.

5. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses pembelajaran Bahasa Arab yang menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu sumber utama dalam pemilihan materi, pengembangan aktivitas pembelajaran, serta penanaman nilai yang ingin dicapai. Dalam pendekatan ini, Bahasa Arab dipelajari tidak hanya sebagai sistem bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan peserta didik kepada bahasa yang digunakan dalam kitab suci umat Islam.

Secara umum, pembelajaran Bahasa Arab bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab melalui keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Namun, pada pembelajaran berbasis Al-Qur'an, tujuan tersebut diperluas dengan memasukkan aspek pemahaman nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an tidak berarti bahwa seluruh materi harus berasal langsung dari ayat Al-Qur'an, tetapi bagaimana pembelajaran Bahasa Arab diarahkan dalam lingkungan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an. Artinya, pemilihan kosakata, tema pembelajaran, aktivitas kelas, dan pembiasaan bahasa dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pada anak usia dini, konsep pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an lebih menekankan pada pengenalan dan pembiasaan. Anak dapat dikenalkan dengan kosakata sederhana yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun kosakata yang berkaitan dengan kehidupan

Islami. Misalnya, pengenalan kata Allah, kitab, masjid, maa' (air), syams (matahari), atau ungkapan sederhana seperti bismillah, alhamdulillah, dan assalamu'alaikum.

Melalui pendekatan tersebut, anak memperoleh dua pengalaman belajar secara bersamaan, yaitu pengalaman mengenal Bahasa Arab dan pengalaman memahami bahwa bahasa tersebut memiliki hubungan erat dengan ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an menjadi bentuk integrasi antara pendidikan bahasa dan pendidikan karakter Islam.

b. Al-Qur'an sebagai Sumber Kosakata Bahasa Arab

Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam perkembangan Bahasa Arab karena menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa penyampaianya. Keistimewaan bahasa Al-Qur'an terlihat dari kekayaan kosakata, struktur bahasa, serta kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi salah satu sumber utama dalam mengenalkan berbagai kosakata Bahasa Arab.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penggunaan kosakata yang bersumber dari Al-Qur'an memiliki nilai pedagogis karena memberikan hubungan langsung antara bahasa yang dipelajari dengan sumber ajaran Islam. Anak tidak hanya menghafal kata sebagai simbol bahasa, tetapi mengenal bahwa kata tersebut memiliki makna dan keterkaitan dengan kehidupan keagamaan.

Pada tingkat anak usia dini, kosakata yang bersumber dari Al-Qur'an perlu dipilih berdasarkan tingkat kesesuaian dengan perkembangan anak. Tidak semua kosakata dalam Al-Qur'an dapat langsung diberikan kepada anak, sehingga guru perlu melakukan penyederhanaan dan pemilihan materi. Kosakata yang dipilih sebaiknya berkaitan dengan benda, aktivitas, atau konsep sederhana yang dapat dipahami anak.

Contohnya, guru dapat mengenalkan kosakata tentang alam yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti syams (matahari), qamar (bulan), ardh (bumi), dan maa' (air). Kosakata tersebut mudah dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Selain itu, guru juga dapat mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan nilai keagamaan seperti shalah (salat), du'a (doa), dan jannah (surga) melalui pendekatan yang sederhana.

Penggunaan kosakata Al-Qur'an dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena bahasa yang dikenalkan memiliki makna religius bagi mereka. Anak tidak hanya belajar mengucapkan kata, tetapi mulai memahami bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam ibadah dan ajaran agama.

Namun demikian, penggunaan kosakata Al-Qur'an dalam pembelajaran anak usia dini harus mempertimbangkan prinsip kesesuaian perkembangan. Pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan membebani anak melalui target hafalan yang terlalu tinggi. Fokus utama pembelajaran adalah memberikan pengalaman positif terhadap Bahasa Arab dan membangun kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

c. Al-Qur'an sebagai Sumber Nilai dalam Pembelajaran

Selain sebagai sumber kosakata, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber nilai dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diintegrasikan melalui proses pembelajaran, bukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Guru dapat menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, rasa syukur, kasih sayang, kebersihan, dan penghormatan terhadap orang lain melalui aktivitas pembelajaran Bahasa Arab.

Sebagai contoh, ketika mengenalkan kosakata tentang kebersihan (nadhafah), guru tidak hanya mengajarkan kata tersebut, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai Islam bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari perilaku seorang muslim. Ketika mengenalkan ungkapan salam (assalamu'alaikum), anak juga diperkenalkan dengan nilai menghormati dan mendoakan sesama.

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan. Anak usia dini lebih mudah menerima nilai melalui pengalaman dan contoh nyata dibandingkan melalui penjelasan abstrak. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menggunakan bahasa dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam.

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an dengan demikian memiliki dua tujuan yang saling berkaitan. Pertama, mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui pengenalan kosakata dan ungkapan Arab. Kedua, membangun karakter religius melalui nilai-nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam.

d. Prinsip Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Penerapan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan anak agar proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Prinsip pertama adalah prinsip kesesuaian perkembangan (developmentally appropriate practice). Materi dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir, bahasa, dan pengalaman anak.

Prinsip kedua adalah pembelajaran dilakukan secara menyenangkan. Anak usia dini belajar secara optimal ketika berada dalam suasana yang nyaman dan tidak tertekan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an perlu dikembangkan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, dan aktivitas kreatif lainnya.

Prinsip ketiga adalah pembiasaan secara bertahap. Kemampuan bahasa anak tidak berkembang secara instan, tetapi melalui proses mendengar, meniru, dan menggunakan bahasa secara berulang. Guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan Bahasa Arab secara konsisten.

Prinsip keempat adalah integrasi bahasa dan nilai. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada kemampuan mengucapkan kata, tetapi juga menghubungkan bahasa dengan perilaku dan nilai Islam. Anak perlu memahami bahwa Bahasa Arab memiliki hubungan dengan ibadah, doa, dan kehidupan sehari-hari.

Prinsip kelima adalah keterlibatan aktif anak. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui kegiatan berbicara, bermain, menjawab pertanyaan, dan melakukan aktivitas yang menggunakan Bahasa Arab. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

6. Integrasi Model Pembelajaran dengan Nilai Al-Qur'an

a. Bentuk Integrasi Model Pembelajaran dengan Nilai Al-Qur'an

Integrasi model pembelajaran dengan nilai Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Integrasi tersebut harus dilakukan secara sistematis agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya menjadi tambahan materi, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses pembelajaran.

1. Integrasi melalui Pemilihan Materi Pembelajaran

Bentuk integrasi pertama dilakukan melalui pemilihan materi Bahasa Arab yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Guru dapat memilih kosakata, tema, dan ungkapan Bahasa Arab yang dekat dengan kehidupan anak sekaligus memiliki hubungan dengan ajaran Islam.

Misalnya, tema tentang anggota tubuh dapat dikaitkan dengan nilai syukur kepada Allah atas nikmat kesehatan. Tema tentang alam dapat dikaitkan dengan pengenalan bahwa alam merupakan ciptaan Allah. Tema tentang kebersihan dapat dihubungkan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya menjaga kebersihan.

Melalui pemilihan materi tersebut, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bertujuan mengenalkan kata dalam bahasa asing, tetapi juga membantu anak memahami makna dan nilai yang terkandung di balik kata tersebut.

2. Integrasi melalui Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Integrasi nilai Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu aktif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman langsung.

Pada model pembelajaran berbasis bermain, misalnya, guru dapat membuat permainan kosakata Bahasa Arab yang berkaitan dengan nilai Islam. Permainan tersebut dapat berupa mencocokkan gambar dengan kata Arab, permainan peran kegiatan ibadah, atau permainan kelompok yang melatih kerja sama.

Pada model storytelling, guru dapat menggunakan cerita yang mengandung nilai-nilai Al-Qur'an seperti kisah nabi, perilaku jujur, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui cerita tersebut, anak memperoleh pengalaman bahasa sekaligus memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita.

3. Integrasi melalui Pembiasaan Bahasa Arab dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembiasaan merupakan salah satu bentuk integrasi yang sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini. Anak memperoleh kemampuan bahasa melalui pengulangan dan penggunaan bahasa secara konsisten.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, pembiasaan dapat dilakukan melalui penggunaan ungkapan sederhana seperti:

- Assalamu'alaikum ketika bertemu.

- Bismillah sebelum melakukan kegiatan.
- Alhamdulillah setelah menyelesaikan aktivitas.
- Jazakallah khairan sebagai bentuk penghargaan.

Pembiasaan tersebut membantu anak mengenal Bahasa Arab dalam konteks nyata. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, pembiasaan tersebut juga menanamkan nilai adab dan akhlak Islami.

4. Integrasi melalui Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan integrasi nilai Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung akan memberikan stimulasi bahasa secara terus-menerus kepada anak.

Integrasi lingkungan dapat dilakukan melalui penggunaan simbol, gambar, tulisan Arab sederhana, media pembelajaran Islami, serta kebiasaan komunikasi menggunakan ungkapan Bahasa Arab. Lingkungan tersebut membantu anak memperoleh paparan bahasa secara alami. Dalam lembaga pendidikan Islam, lingkungan belajar juga menjadi sarana pembentukan karakter. Anak tidak hanya belajar melalui materi yang diberikan guru, tetapi juga melalui budaya dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah.

5. Integrasi melalui Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an tidak hanya mengukur kemampuan anak dalam mengingat kosakata, tetapi juga melihat perkembangan sikap dan kebiasaan yang muncul selama proses pembelajaran.

Pada anak usia dini, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan, menggunakan ungkapan Bahasa Arab sederhana, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses perkembangan anak secara menyeluruh.

Contoh Penerapan Integrasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi model pembelajaran dengan nilai Al-Qur'an dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Beberapa contoh penerapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tema: Mengenal Ciptaan Allah

Materi Bahasa Arab:

- شَمْسٌ (syamsun) = matahari
- قَمَرٌ (qamarun) = bulan

- اَرْضٌ (ardhun) = bumi
- ماء (maa'un) = air

Model pembelajaran:

Pembelajaran tematik dan storytelling.

Bentuk integrasi Al-Qur'an:

Guru mengenalkan bahwa benda-benda tersebut merupakan ciptaan Allah yang harus disyukuri dan dijaga.

Aktivitas pembelajaran:

Guru menunjukkan gambar alam, kemudian anak menyebutkan kosakata Bahasa Arab sambil mengikuti cerita sederhana tentang kebesaran Allah.

2. Tema: Adab Sehari-hari

Materi Bahasa Arab:

- سَلَامٌ (salaamun) = salam
- شُكْرًا (syukran) = terima kasih
- نَعَمْ (na'am) = ya
- لَا (laa) = tidak

Model pembelajaran:

Model pembelajaran berbasis bermain dan pembiasaan.

Bentuk integrasi Al-Qur'an:

Guru menghubungkan penggunaan bahasa dengan nilai sopan santun dan akhlak Islami.

Aktivitas pembelajaran:

Anak melakukan permainan peran seperti bertemu teman, meminta izin, dan mengucapkan salam menggunakan Bahasa Arab.

3. Tema: Mengenal Ibadah

Materi Bahasa Arab:

- صَلَاةٌ (shalaatun) = salat
- مَسْجِدٌ (masjidun) = masjid
- دُعَاءٌ (du'aun) = doa

Model pembelajaran:

Storytelling dan bermain peran.

Bentuk integrasi Al-Qur'an:

Guru mengenalkan bahwa ibadah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah.

Aktivitas pembelajaran:

Anak mendengarkan cerita sederhana tentang kegiatan ibadah, kemudian mempraktikkan kosakata yang telah dikenalkan.

4. Tema: Kebersihan

Materi Bahasa Arab:

- نَظَافَةٌ (nadhafah) = kebersihan
- مَاءٌ (maa'un) = air

Model pembelajaran:

Pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Bentuk integrasi Al-Qur'an:

Guru menghubungkan kebersihan dengan nilai Islam tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Aktivitas pembelajaran:

Anak melakukan kegiatan membersihkan lingkungan kelas sambil mengenal kosakata Bahasa Arab yang berkaitan.

2. Penelitian Revelan

No	Nama Penulis	Tahun	Institusi/Sumber	Judul Penelitian	Gap Penelitian
1	Muzayin, Aziz & Meitia Faramida Sugiharyati	2023	Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an	Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Untuk Memahami Al-Qur'an	Fokus pada urgensi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an, belum mengkaji secara rinci model pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di lembaga tertentu.
2	Isbah, F. dkk	2022	Asghar: Journal of Children Studies	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Anak Usia Dini	Hanya memetakan strategi pembelajaran bahasa Arab secara umum, belum membahas model pembelajaran bahasa Arab

					berbasis Al-Qur'an yang diterapkan secara terpadu dalam suatu lembaga pendidikan.
3	Kasmiati, K.	2023	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	Terbatas pada penerapan metode langsung (direct method), belum mengkaji model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode dalam kerangka pembelajaran berbasis Al-Qur'an.
4	Khoiruddin, K.	2017	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah	Hanya berfokus pada strategi nyanyian sebagai media pembelajaran, belum menelaah model pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
5	Nabilah, I. & I. L. Silmi	2024	Jurnal Almutaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Analisis Model Pembelajaran AUD dengan Pendekatan DAP dan Scaffolding	Membahas DAP dan scaffolding secara umum pada PAUD, belum secara spesifik mengkaji penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an.
6	Izzati, N.	2023	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Pariaman	Berfokus pada identifikasi hambatan dan problematika pembelajaran bahasa Arab, belum mengkaji model pembelajaran yang telah diterapkan secara efektif beserta komponennya.
7	Nuzula, N. & H. Mufidah	2023	Pendidikan Pascasarjana	Language Exposure dalam	Menitikberatkan pada konsep language exposure,

			Universitas Qomaruddin	Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an	belum menganalisis secara empiris model pembelajaran yang mengintegrasikan language exposure dalam sistem pembelajaran lembaga tertentu.
8	Bambang S. Wibowo, F. A. Afroo, & P. D. Cantika	2024	Journal on Education	Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini	Mengulas berbagai metode pembelajaran secara terpisah, belum mengkaji integrasi berbagai metode tersebut dalam satu model pembelajaran berbasis Al-Qur'an.
9	Nursamsy, N.	2022	SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam	Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam Usia Dini	Berfokus pada integrasi kurikulum dan program secara makro, belum mengkaji implementasi model pembelajaran secara rinci pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
10	Harmanto Raharjo & N. D. Siswanto	2021	Zuriah: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama	Penerapan Strategi TPR, Bernyanyi, dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini	Mengkaji efektivitas strategi tertentu, belum membahas model pembelajaran yang holistik dan menjadikan Al-Qur'an sebagai fondasi utama pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus kajian. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya kesesuaian antara metode pembelajaran Bahasa Arab dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab akan lebih efektif apabila dikemas melalui aktivitas yang

menyenangkan, komunikatif, dan kontekstual, seperti bermain, bernyanyi, dan pembiasaan bahasa dalam kegiatan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu mengkaji pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini dari aspek metode dan media pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan metode bermain dan pembiasaan bahasa dapat meningkatkan minat belajar anak serta memudahkan anak dalam mengenal kosakata dan ungkapan Bahasa Arab sederhana. Pembelajaran yang bersifat lisan dan berulang dinilai lebih sesuai dibandingkan pembelajaran yang menekankan hafalan kaidah bahasa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek tertentu secara parsial, seperti metode, media, atau pembiasaan Bahasa Arab, tanpa mengkaji secara utuh model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian yang secara khusus mengkaji model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini, dengan menelaah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam satu konteks lembaga pendidikan, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini yang diterapkan melalui model pembelajaran berbasis bermain, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis hubungan antara konsep pembelajaran Bahasa Arab, karakteristik anak usia dini, model pembelajaran, dan nilai-nilai Al-Qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini. Kerangka berpikir ini menjadi landasan konseptual dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

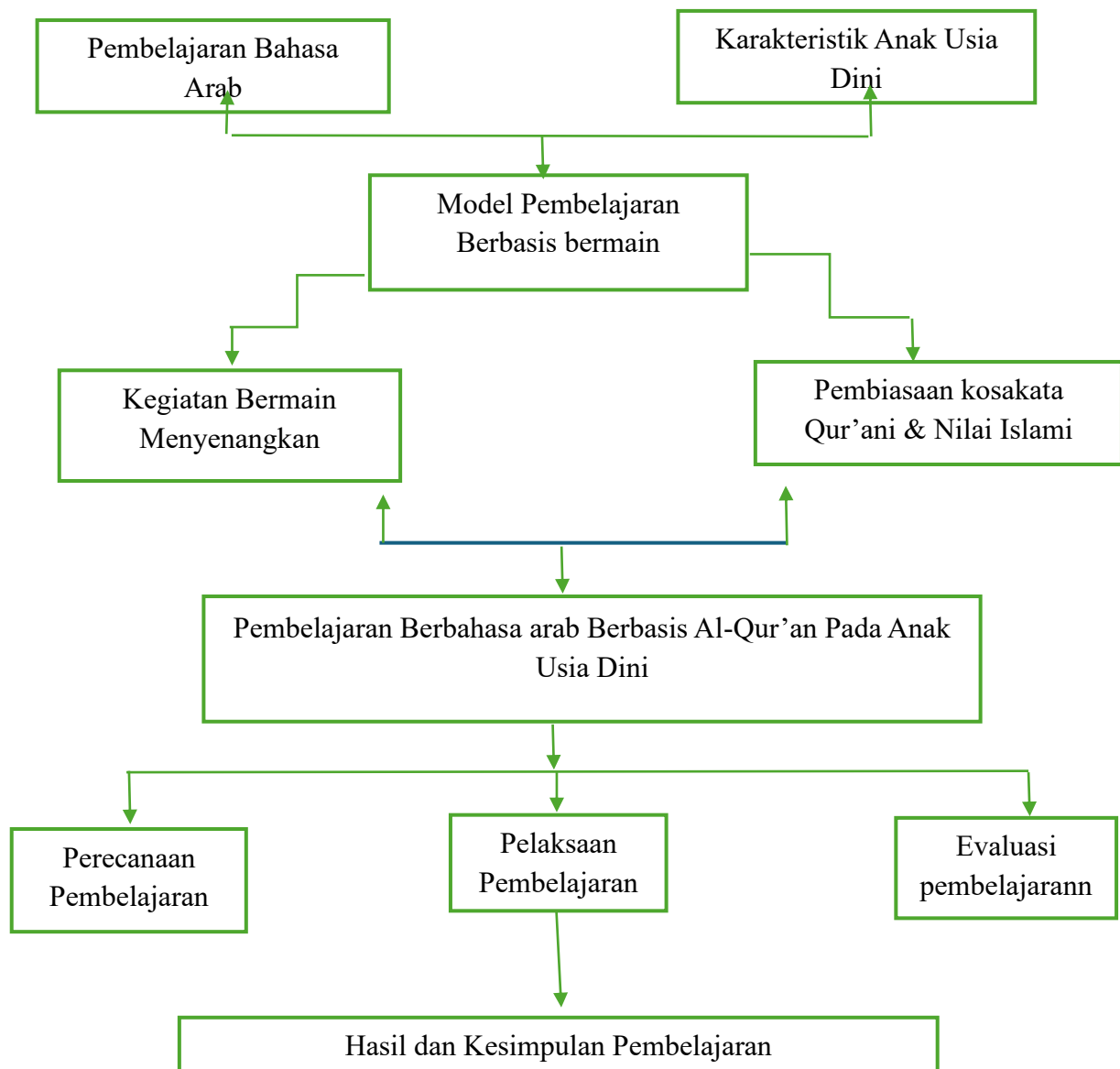
Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu, Bahasa Arab perlu diperkenalkan sejak usia dini sebagai tahap awal pembiasaan dan pengenalan bahasa. Namun, pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, yang belajar melalui bermain, meniru, dan aktivitas yang menyenangkan

Karakteristik tersebut menuntut penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Model pembelajaran berbasis bermain dipilih karena mampu memfasilitasi anak untuk belajar Bahasa Arab secara alami melalui pengalaman langsung dan

interaksi yang menyenangkan. Model ini memungkinkan anak mengenal kosakata dan ungkapan Bahasa Arab tanpa tekanan belajar yang bersifat formal.

Model pembelajaran berbasis bermain selanjutnya diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Integrasi ini dilakukan dengan menggunakan kosakata, doa, dan ungkapan Qur'ani dalam aktivitas bermain anak. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pengenalan bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Penerapan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini kemudian dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus analisis penelitian untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an diterapkan di lembaga pendidikan yang diteliti Berdasarkan alur tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa :



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Bunyia Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pemilihan lokasi di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki karakteristik pendidikan Islam yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan pembelajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an pada jenjang anak usia dini.

KB Bunyia Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan keislaman. Lingkungan pendidikan yang menempatkan Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an diterapkan pada anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, berlangsung pada tanggal 13 Oktober 2024 sampai 12 November 2025. Rentang waktu yang fleksibel ini mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan. Kenyamanan waktu yang relatif lentur ini memang disengaja karena penelitian kualitatif menuntut kedalaman dan ketekunan pengumpulan data, bukan sekadar kecepatan semata (Moleong, 2018).

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kenapa kualitatif? Karena bertujuan menggambarkan secara mendalam dan sistematis fenomena pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini, tanpa pengujian hipotesis atau pengukuran kuantitatif apa pun terhadap hasil belajar. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci sekaligus pengumpul data utama.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada satu kasus spesifik, yakni praktik pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Menurut Creswell (2015), studi kasus adalah model penelitian yang mengulas kehidupan nyata melalui pengumpulan data secara lebih detail dan mendalam, mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, audio, dan berbagai dokumen pendukung lainnya untuk menggali informasi secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara utuh, kontekstual, dan nyata sesuai kondisi di lapangan, bukan konstruksi teoritis semata.

Selain bersifat kualitatif deskriptif, penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif. Dimensi deskriptif dan interpretatif dalam penelitian ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan hadir secara komplementer dan saling menguatkan dalam satu proses analisis yang utuh. Moleong (2018) menegaskan bahwa pendekatan studi kasus sangat tepat digunakan untuk meneliti fenomena yang kompleks dalam setting alamiahnya, karena peneliti dapat menangkap kedalaman makna yang tidak mungkin diperoleh melalui pendekatan kuantitatif.

2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dimulai dari tahap pra-penelitian, meliputi studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, dan pengurusan perizinan. Tahap ini mempersiapkan peneliti secara konseptual dan administratif sebelum terjun ke lapangan. Setelah itu masuk tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap ini dilaksanakan secara fleksibel dan berulang sampai data yang diperoleh benar-benar jenuh.

Tahap analisis data dilakukan simultan dengan proses pengumpulan data, sesuai karakteristik penelitian kualitatif yang memang menolak pemisahan ketat antara pengumpulan dan analisis. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian, di mana hasil analisis data disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

3. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus pengamatan langsung. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab yang mengajar pada jenjang anak usia dini, yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. Guru menjadi sumber informasi primer karena mereka yang paling tahu dinamika metode, strategi, dan pengalaman hidup penerapan pembelajaran berbasis Al-Qur'an di kelas.

Subjek pendukung mencakup kepala sekolah atau pengelola lembaga, yang memberikan perspektif mengenai kebijakan, kurikulum, dan dukungan institusi. Anak usia dini tidak menjadi responden wawancara, melainkan subjek tidak langsung yang aktivitasnya diamati untuk memahami proses pembelajaran secara nyata. Data tentang anak diperoleh melalui observasi langsung dengan tetap memperhatikan etika penelitian pada anak usia dini. Orang tua dapat dijadikan informan pendukung opsional untuk memperoleh perspektif tambahan mengenai perkembangan bahasa anak di rumah.

TABEL INDIKATOR DAN PERTANYAAN WAWANCARA

A. INFORMAN KUNCI (KEPALA SEKOLAH/PENGASUH)

Fokus	Indikator	Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran	Tujuan program pembelajaran Bahasa Arab	Apa tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
	Dasar penyusunan program	Apa yang menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an?
	Integrasi nilai Al-Qur'an	Bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
	Kurikulum pembelajaran	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
Implementasi Pembelajaran	Kebijakan pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab?
	Dukungan sarana dan prasarana	Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab?
	Peran guru	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an?

Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi program	Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran Bahasa Arab?
	Indikator keberhasilan	Apa indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab menurut pihak sekolah?
	Kendala dan solusi	Kendala apa yang sering dihadapi dan bagaimana upaya mengatasinya?

B. INFORMAN UTAMA (GURU BAHASA ARAB)

Fokus	Indikator	Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan tujuan pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan tujuan pembelajaran Bahasa Arab?
	Penyusunan materi pembelajaran	Bagaimana cara memilih materi Bahasa Arab yang akan diajarkan?
	Pemilihan metode	Metode apa yang direncanakan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
	Pemilihan media	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
	Integrasi Al-Qur'an	Bagaimana cara mengintegrasikan kosakata atau nilai Al-Qur'an ke dalam pembelajaran?
Implementasi Pembelajaran	Kegiatan pembukaan	Bagaimana kegiatan awal pembelajaran Bahasa Arab dilakukan?
	Penggunaan metode pembelajaran	Metode apa yang paling sering digunakan saat mengajar?
	Aktivitas bermain	Bagaimana aktivitas bermain digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
	Penggunaan Bahasa Arab	Bagaimana penggunaan Bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di kelas?
	Partisipasi siswa	Bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung?
	Penggunaan media	Bagaimana media pembelajaran digunakan untuk membantu pemahaman siswa?
Evaluasi Pembelajaran	Teknik evaluasi	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan Bahasa Arab siswa?

	Aspek yang dinilai	Kemampuan apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Bahasa Arab?
	Tindak lanjut hasil evaluasi	Apa yang dilakukan jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar?
	Hambatan pembelajaran	Hambatan apa yang sering ditemui dalam proses pembelajaran?
	Solusi hambatan	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

C. INFORMAN PENDUKUNG (SANTRI/SISWA)

Fokus	Indikator	Pertanyaan
Pengalaman Belajar	Ketertarikan belajar Bahasa Arab	Apakah kamu senang belajar Bahasa Arab? Mengapa?
	Aktivitas pembelajaran yang disukai	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat belajar Bahasa Arab?
Implementasi Pembelajaran	Penggunaan permainan	Apakah ustadz/ustadzah sering mengajak bermain saat belajar Bahasa Arab?
	Penggunaan kosakata Bahasa Arab	Kata-kata Bahasa Arab apa yang masih kamu ingat?
	Penggunaan doa dan ungkapan Islami	Doa atau ungkapan Bahasa Arab apa yang sering kamu ucapkan di sekolah?
Hasil Pembelajaran	Pemahaman kosakata	Apakah kamu bisa menyebutkan nama benda atau kegiatan dalam Bahasa Arab?
	Keberanian menggunakan Bahasa Arab	Apakah kamu berani mengucapkan Bahasa Arab di kelas?
	Penerapan di rumah	Apakah kamu pernah menggunakan Bahasa Arab di rumah?

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pengajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan pada anak usia dini di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian difokuskan pada tiga komponen utama model pembelajaran: perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Aspek perencanaan mencakup penyusunan tujuan, materi, metode, media, dan kegiatan pembelajaran.

Implementasi mencakup pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari, sedangkan evaluasi mencakup teknik dan prosedur penilaian yang digunakan guru untuk mengukur perkembangan bahasa anak.

3. Key Informan

Key informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan model pengajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Informan utama terdiri atas Kepala sekolah ustadzah kartinah atau koordinator program anak usia dini serta guru yang mengampu pembelajaran Bahasa Arab. Pemilihan ini bukan sembarangan: kepala Sekolah KB dipilih karena memiliki pemahaman mengenai kebijakan dan pengembangan program, sedangkan guru dipilih karena terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penentuan key informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain, informan dipilih bukan secara acak, melainkan karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu orang tua peserta didik dan pihak yang terkait dengan pengelolaan kurikulum, untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan melakukan triangulasi sumber.

4. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru Bahasa Arab, dan santri atau siswa. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di kelas, mencakup perencanaan pembelajaran, implementasi, interaksi guru dan siswa, penggunaan media, serta proses evaluasi yang dilakukan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen kurikulum

lembaga, modul pembelajaran Bahasa Arab, foto kegiatan pembelajaran, serta profil sekolah. Data sekunder digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi data primer sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih solid. Dokumen-dokumen tersebut, menurut Sugiyono (2022), berfungsi sebagai sumber data yang memberikan konteks dan bukti pendukung terhadap praktik pembelajaran yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama yang saling melengkapi satu sama lain.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara non-partisipatif terhadap proses pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di kelas anak usia dini. Peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi perencanaan yang tercermin dalam kegiatan awal, pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan media yang digunakan, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an, serta respons dan keterlibatan anak selama proses berlangsung. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai teknik pengumpulan data utama yang menghasilkan catatan lapangan yang kaya, kontekstual, dan tak tergantikan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan format semi-terstruktur kepada guru Bahasa Arab dan kepala sekolah sebagai informan utama. Materi wawancara meliputi perencanaan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, serta bentuk evaluasi yang diterapkan. Wawancara tidak dilakukan kepada anak, melainkan difokuskan pada pendidik dan pengelola lembaga. Menurut Moleong (2018), wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, nuansawi, dan bermakna yang tidak bisa ditangkap lewat kuesioner tertutup biasa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, kurikulum atau program pembelajaran, bahan ajar Bahasa Arab, catatan perkembangan anak, serta foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memberikan konteks dan bukti pendukung terhadap praktik pembelajaran yang diteliti. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa studi dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan

wawancara sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat diverifikasi dari berbagai sudut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model analisis ini dipilih karena bersifat sistematis, dapat dipertanggungjawabkan, dan mampu menangkap kompleksitas fenomena pendidikan secara mendalam.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipertahankan, sedangkan yang tidak berkaitan disisihkan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa kondensasi data berbeda dari sekadar reduksi atau pemangkasan: kondensasi adalah proses mempertajam dan memadatkan data agar lebih fokus, bukan membuangnya begitu saja. Tahap ini berlangsung terus-menerus selama proses pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel sederhana untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan makna data. Penyajian data membantu peneliti melihat keterkaitan antara konsep model pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh anak usia dini. Tanpa penyajian data yang terorganisir dengan baik, analisis bisa kehilangan arah dan tersesat di lautan data mentah yang tak bermakna.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan makna data secara mendalam dan kontekstual. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui proses pengumpulan data berikutnya hingga mencapai kejenuhan data atau data saturation. Moleong (2018) mengingatkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak boleh terburu-buru: ia harus terus-menerus dikonfirmasi dan diuji ulang lewat triangulasi sampai peneliti benar-benar yakin dengan temuan yang dihasilkan.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kepercayaan data penelitian, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2022) merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data tersebut. Triangulasi bukan sekadar prosedur formal, melainkan cara jujur seorang peneliti mengakui keterbatasan perspektif tunggalnya sendiri.

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi. Pertama, triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, misalnya membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan orang tua. Kedua, triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Kombinasi dua jenis triangulasi ini membuat data yang dihasilkan lebih terpercaya dan tidak mudah terdistorsi oleh bias satu sumber.

Instrument Penelitian

Aspek dan Indikator Observasi

3.1. Aspek Perencanaan Pembelajaran

No Indikator	ada	Tidak ada	Catatan
1. Guru memiliki perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an			
2. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak			
3. Materi Bahasa Arab bersumber dari kosakata/ungkapan Qur'ani			
4. Metode pembelajaran berbasis bermain direncanakan			
5. Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini			

3.2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No Indikator	Terlaksana	Tidak	Catatan
1. Kegiatan pembukaan diawali dengan doa/ungkapan Islami			
2. Guru menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam interaksi kelas			
3. Pembelajaran dikemas melalui aktivitas bermain			
4. Anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
5. Suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak menekan anak			

3.3. Aspek Integrasi Nilai Al-Qur'an

No Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1. Penggunaan lafaz Qur'ani dalam kegiatan pembelajaran			
2. Pengaitan kosakata Bahasa Arab dengan nilai Islami			
3. Pembiasaan salam, doa, dan ungkapan Islami			
4. Nilai akhlak ditanamkan melalui Bahasa Arab			

I. Deskriptif Interpretatif

Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif karena fokus penelitian tidak hanya pada pendeskripsian fenomena pembelajaran, tetapi juga pada penafsiran makna yang terkandung di balik fenomena tersebut. Creswell (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertumpu pada pandangan partisipan, mengajukan pertanyaan terbuka, serta mendeskripsikan dan

menganalisis data berupa kata-kata dalam konteks yang alami dan subjektif. Dalam perspektif konstruktivistik-interpretatif ini, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam proses pemaknaan.

Dimensi deskriptif berarti peneliti menggambarkan secara rinci dan sistematis seluruh proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, mencakup tiga komponen utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data deskriptif ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan kajian dokumentasi, sehingga gambaran yang dihasilkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Malahati dkk., 2023).

Sementara itu, dimensi interpretatif berarti peneliti tidak berhenti pada pemaparan fakta empiris yang teramati saja, melainkan melangkah lebih jauh untuk menafsirkan makna yang tersimpan dalam setiap fenomena pembelajaran yang ditemukan. Penafsiran dilakukan terhadap pola interaksi antara guru dan anak, pilihan strategi dan metode pengajaran, cara integrasi nilai-nilai Al-Qur'an, serta alasan-alasan pedagogis yang melatarbelakangi setiap keputusan pembelajaran. Moleong (2018) dan Malahati dkk. (2023) sepakat bahwa kombinasi deskriptif-interpretatif inilah yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran utuh, kontekstual, dan penuh makna atas fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

1. Sejarah dan Latar Belakang Lembaga

KB Bunayya ICBB merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berlandaskan pendidikan Agama sesuai dengan pemahaman salafusholih, KB Bunayya ICBB mengkombinasi pembelajaran umum dan diniyyah kedalam kegiatan belajar mengajar serta program-program yang akan dilaksanakan sekolah.

KB Bunayya ICBB didirikan pada tahun 2010 dibawah naungan Yayasan Majelis Atturots Al Islamy, yayasan yang merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 0-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Orang tua adalah pemimpin bagi anak-anaknya dan akan dimintai pertanggungjawabannya di hari kiamat. Akan tetapi ada tanggung jawab yang lebih besar yaitu berkenaan dengan iman, moral, mental, dan spritual. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya sebaik mungkin agar kelak tumbuh menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah.

Menyadari sepenuhnya akan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pondasi dasar pembentukan kepribadian anak dan dalam rangka membantu orang tua mendidik anak-anaknya maka Kelompok Bermain Bunayya Islamic Center Bin Baz dibawah yayasan Majelis At Turots Al Islamy didirikan.

KB Bunayya ICBB didirikan pada awal tahun 2010 sesuai instruksi Kepala Desa Sitimulyo. Dengan dipelopori oleh Iceu Kustini yang menghadap ketua yayasan Ust. Abu Mus'ab, Penasehat yayasan Ust. Abu Nida' chamsaha shofwan Le dan Mudir ICBB Ust. Abu Sa'ad MA sehingga di setuju didirikannya KB Bunayya yang pada saat itu tenaga pendidiknya terdiri dari guru RA dan SU ICBB yang kegiatan awalnya sepekan 3 kali pertemuan pada sore hari.

Mulai berdiri pada 1 April 2010, pada tahun ajaran 2010-2011 KB Bunayya melaksanakan Kegiatan pembelajaran sepekan 6 kali pertemuan dengan dengan tenaga pendidik khusus KB Bunayya. Dengan biaya Operasional dan dana intensif dari yayasan dan swadaya masyarakat. Langkah selanjutnya KB Bunayya ICBB mengajukan perizinan kepada Dinas

Pendidikan dan Olahraga Bantul, kemudian mendapatkan no Izin pendirian 336/KB/XII/2010 dan dengan sertifikat NPSN 69812926. Dan telah terakreditasi B pada tahun 2016.

2. Visi, Misi, dan Program Pendidikan

Visi Terwujudnya anak usia dini yang berakhlak baik, mandiri, ceria, kreatif sesuai dengan perkembangan usianya.

Misi

1. Menanamkan Aqidah yang benar sesuai usianya.
2. Menanamkan sejak dini pembiasaan agama dan moral.
3. Membangun kemandirian anak sejak dini.
4. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
5. Menciptakan kegiatan belajar santri yang berpusat kepada santri sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi.
6. Menciptakan anak usia dini yang cinta Al-qur'an.
7. Menciptakan anak terbiasa menghafal Al-qur'an.

Tujuan

1. Mewujudkan anak yang mengenal Aqidah sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.
2. Mempersiapkan anak usia dini yang berakhlak baik.
3. Mewujudkan anak mandiri sejak dini.
4. Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar yaitu mengacu kepada kematangan emosi, sosial, penguasaan motorik, bahasa, pengenalan berhitung, pembiasaan perilaku islami.
5. Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan sehingga anak berkembang secara optimal dan mampu beraktualisasi diri.
6. Mewujudkan anak usia dini yang mencintai Al-qur'an.
7. Mewujudkan anak sejak dini yang hafal Al-qur'an.

3. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengacu pada kurikulum KB nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum khas lembaga berbasis Al-Qur'an. Kombinasi ini menghasilkan suatu kerangka pembelajaran yang unik: ia memenuhi

standar nasional dalam aspek perkembangan anak, tetapi sekaligus menjaga kekhasan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga. Sistem pembelajaran di kelas anak usia dini dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pembiasaan, keteladanan guru, serta penggunaan bahasa secara langsung dalam interaksi sehari-hari (Nuzula & Mufidah, 2023).

Bahasa Arab diperkenalkan secara bertahap melalui doa, salam, kosakata sederhana, dan ayat-ayat pendek. Tidak ada sesi hafalan kosakata yang kaku dan menegangkan di sini. Yang ada adalah mengalirnya Bahasa Arab dalam aktivitas kelas, seperti saat guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, saat bermain dengan menyebut nama benda dalam Bahasa Arab, atau saat menutup kelas dengan ungkapan syukur berbahasa Arab. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip language exposure yang direkomendasikan para ahli linguistik perkembangan anak, di mana anak memperoleh bahasa melalui paparan yang alami dan berulang dalam konteks yang bermakna, bukan melalui instruksi formal yang terstruktur ketat (Nuzula & Mufidah, 2023)

B. Profil Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab pada jenjang anak usia dini di *Bunayya Islamic Centre Bin Baz* Yogyakarta, yang berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. Guru ini memiliki pengalaman mengajar anak usia dini yang memadai dan latar belakang pendidikan keislaman yang relevan, sehingga mampu menggabungkan keahlian pedagogi dengan pengetahuan keagamaan dalam praktik mengajarnya. Selain guru, kepala sekolah juga menjadi informan pendukung yang memberikan informasi mengenai kebijakan lembaga, kurikulum, serta arah pengembangan program Bahasa Arab di lingkungan sekolah. Informasi dari kedua pihak ini membentuk gambaran yang kaya dan berlapis tentang bagaimana model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an benar-benar dijalankan di lapangan.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di *Islamic Centre Bin Baz* Yogyakarta menunjukkan karakteristik yang adaptif dan berbasis kebutuhan anak. Guru tidak semata-mata mengikuti dokumen tertulis secara mekanis, melainkan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi riil anak pada setiap sesi. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana namun terarah:

memperkenalkan kosakata Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an melalui aktivitas bermain yang menyenangkan tanpa memberikan tekanan kognitif yang berlebihan pada anak. Wibowo dkk. (2024) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif untuk anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak sebagai titik tolak, bukan tuntutan penguasaan bahasa formal.

Materi pembelajaran dipilih secara selektif dari kosakata dan ungkapan yang bersumber langsung dari Al-Qur'an, doa harian, serta salam Islami yang akrab dalam kehidupan anak. Pemilihan materi ini bukan tanpa pertimbangan yang matang karena guru memilih lafaz-lafaz yang pendek, mudah diucapkan, memiliki makna yang dekat dengan kehidupan anak, dan sering diulang dalam konteks aktivitas sehari-hari. Pendekatan selektif ini sejalan dengan apa yang direkomendasikan oleh Khasanah (2021), bahwa kebermaknaan pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini sangat ditentukan oleh relevansi materi dengan konteks kehidupan nyata anak. Kosakata yang terlalu jauh dari pengalaman anak akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, tidak menyisakan jejak apa pun dalam ingatan anak.

Metode yang direncanakan dalam pembelajaran meliputi metode pembiasaan, bernyanyi, permainan bahasa, bercerita, dan tanya jawab sederhana. Kombinasi beragam metode ini bukanlah hal yang kebetulan karena guru secara sadar merancang variasi metode untuk mengakomodasi gaya belajar anak yang berbeda-beda. Ada anak yang lebih mudah menyerap bahasa melalui nyanyian, ada yang lebih responsif terhadap permainan fisik, dan ada yang lebih suka menyimak cerita. Dengan menyiapkan beberapa metode sekaligus, guru tidak menutup pintu bagi satu pun anak dalam kelasnya. Raharjo dan Siswanto (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kombinasi strategi TPR, bernyanyi, dan permainan edukatif secara bersama-sama terbukti lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab anak usia dini dibandingkan penggunaan satu strategi tunggal.

Media pembelajaran yang disiapkan guru cenderung sederhana namun kontekstual dan mudah dibuat sendiri, seperti kartu kata bergambar dengan tulisan Arab dan terjemahannya, boneka tangan untuk bercerita, poster doa harian, serta flash card kosakata Qur'ani. Keterbatasan media yang tersedia secara institusional mendorong guru untuk lebih kreatif dan mandiri. Meski demikian, kesederhanaan media ini justru memiliki kelebihan tersendiri karena media yang dibuat tangan oleh guru cenderung lebih personal dan relevan dengan konteks kelas spesifik yang diasuhnya. Aprilia dkk. (2024) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa

Arab berbasis fun-based learning, kreativitas guru dalam menyiapkan media jauh lebih menentukan kualitas pembelajaran dibandingkan sofistikasi media itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta berlangsung dalam alur yang natural dan tidak kaku. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang selalu diawali dengan salam, doa bersama, dan sapaan berbahasa Arab antara guru dan anak. Ritual pembukaan ini terkesan sederhana, tapi sesungguhnya ini adalah momen language exposure yang sangat berharga karena anak secara konsisten mendapatkan paparan Bahasa Arab dalam konteks emosional yang positif yaitu kehangatan momen awal belajar bersama. Isbah dkk. (2022) mencatat bahwa pembiasaan penggunaan salam dan doa berbahasa Arab dalam rutinitas harian merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk membangun familiaritas anak terhadap Bahasa Arab sejak dini.

Kegiatan inti pembelajaran berlangsung melalui berbagai aktivitas bermain yang terintegrasi dengan kosakata dan ungkapan Qur'ani. Pada sesi tertentu, guru menggunakan lagu Bahasa Arab yang liriknya diambil dari doa harian dan ayat pendek. Anak-anak tampak antusias menyanyikan lagu tersebut berulang kali, bahkan beberapa dari mereka terlihat terus menyanyikannya saat istirahat. Khoiruddin (2017) dalam penelitiannya menemukan fenomena serupa: pengenalan Bahasa Arab melalui nyanyian pada anak usia prasekolah menghasilkan dampak retensi yang jauh lebih kuat dibandingkan hafalan verbal biasa, karena melodi membantu otak anak mengunci bunyi-bunyi bahasa ke dalam memori jangka panjang.

Penggunaan permainan bahasa menjadi salah satu ciri khas paling menonjol dari implementasi pembelajaran di lembaga ini. Guru merancang berbagai permainan seperti "siapa cepat tunjuk gambar" sambil menyebut nama benda dalam Bahasa Arab, bermain peran sebagai guru dan murid dengan menggunakan ungkapan Islami, hingga permainan gerak tubuh di mana setiap gerakan memiliki label Bahasa Arab. Permainan-permainan ini tidak terasa seperti pelajaran bagi anak karena yang mereka rasakan adalah kesenangan bermain, bukan beban menghafal. Apriyani (2021) menegaskan bahwa metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan yang paling selaras dengan karakteristik perkembangan anak, karena melalui bermain anak belajar secara autentik dan bermakna tanpa merasakan tekanan belajar formal.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya hadir dalam bentuk materi, tetapi juga dalam suasana dan sikap yang dibangun dalam kelas. Guru secara konsisten menggunakan ungkapan pujian berbahasa Arab seperti "mumtaz" dan "ahsanta" untuk merespons pencapaian anak, menanamkan nilai kesabaran melalui cerita Nabi yang disampaikan dalam bahasa yang sederhana, dan membiasakan anak mengucapkan basmalah sebelum memulai setiap aktivitas. Bahar dkk. (2020) menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembiasaan dalam aktivitas PAUD terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran nilai secara verbal-formal karena anak menginternalisasi nilai melalui pengalaman langsung, bukan melalui penjelasan konseptual.

Interaksi antara guru dan anak selama pembelajaran berlangsung tampak hangat dan spontan. Guru tidak mengoreksi kesalahan pelafalan anak secara langsung di depan teman-temannya karena hal itu bisa membangun rasa takut salah yang justru menghambat pemerolehan bahasa. Sebaliknya, guru merespons dengan mengulangi lafaz yang benar dengan nada biasa dan positif, sehingga anak secara tidak langsung mendapatkan model yang tepat tanpa merasa dihukum. Strategi ini sejalan dengan prinsip affective filter yang rendah dalam teori pemerolehan bahasa, di mana rasa aman emosional merupakan kondisi psikologis yang sangat penting agar proses pemerolehan bahasa bisa berlangsung secara optimal (Nuzula & Mufidah, 2023).

Keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran tergolong tinggi berdasarkan hasil observasi peneliti. Anak-anak tidak duduk diam menerima materi, tetapi bergerak, bersuara, berinteraksi, dan berekspresi. Bahkan beberapa anak yang pada awalnya tampak pasif mulai menunjukkan respons aktif setelah beberapa sesi berlangsung, terutama saat guru memperkenalkan elemen baru seperti lagu baru atau permainan yang belum pernah mereka mainkan sebelumnya. Pane dkk. (2024) menemukan dalam penelitiannya bahwa implementasi metode bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif anak serta mempercepat proses pemerolehan kosakata Bahasa Arab.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dilakukan secara observasional dan informal, mengikuti alur alami pembelajaran tanpa mengganggu dinamika kelas. Guru tidak menggunakan instrumen penilaian tertulis formal seperti lembar kerja siswa atau tes lisan terstruktur karena hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik anak

usia dini. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap respons anak, keberanian anak dalam mengucapkan Bahasa Arab, dan kemampuan anak menyebut kosakata yang telah diperkenalkan ketika diminta maupun secara spontan. Kasmianti (2023) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa pada anak usia dini harus bersifat autentik dan kontekstual, berdasarkan pengamatan terhadap performa nyata anak dalam situasi alami, bukan berdasarkan hasil tes yang artifisial.

Guru mencatat perkembangan bahasa anak melalui catatan anekdot, yaitu catatan singkat tentang peristiwa atau perilaku linguistik yang diamati selama pembelajaran. Misalnya, ketika seorang anak untuk pertama kalinya spontan mengucapkan "bismillah" sebelum makan tanpa diminta, atau ketika anak berhasil menyebut nama hewan dalam Bahasa Arab dengan pelafalan yang semakin tepat. Catatan-catatan ini kemudian dikompilasi dan dikomunikasikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan periodik. Izzati (2023) mencatat bahwa salah satu problematika pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini adalah absennya sistem evaluasi yang terstruktur, dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa catatan anekdot merupakan langkah awal yang baik meski masih perlu dikembangkan lebih sistematis.

Selain catatan anekdot, evaluasi juga dilakukan melalui komunikasi intensif antara guru dengan orang tua. Guru secara berkala meminta orang tua untuk mengamati apakah kosakata atau ungkapan yang diajarkan di sekolah juga muncul dalam percakapan anak di rumah. Informasi dari orang tua ini menjadi data komplementer yang sangat berharga karena memberikan gambaran tentang sejauh mana transfer pembelajaran dari konteks sekolah ke konteks rumah berhasil terjadi. Khoiruddin (2017) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendukung perkembangan bahasa anak di rumah merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini.

D. Pembahasan

1. Analisis Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dapat digambarkan sebagai model yang bersifat integratif, pembiasaan, dan bermain. Integratif dalam arti pembelajaran Bahasa Arab tidak berdiri terpisah dari aspek pendidikan lainnya, melainkan menyatu secara organis dengan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan pembentukan karakter Islami. Berbasis pembiasaan dalam arti bahwa pengenalan dan penguatan Bahasa Arab dilakukan melalui

repetisi yang alami dalam konteks keseharian anak, bukan melalui sesi hafalan yang terjadwal dan terasa seperti beban. Berbasis bermain dalam arti aktivitas bermain adalah kendaraan utama yang membawa muatan Bahasa Arab ke dalam pengalaman anak (Apriyani, 2021).

Temuan ini bersesuaian dengan apa yang diungkapkan oleh Muzayin dan Sugiharyati (2023), bahwa pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan dimensi linguistik dengan dimensi religius secara bersamaan. Di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dimensi linguistik hadir dalam bentuk pengenalan kosakata, bunyi bahasa, dan ungkapan sederhana, sementara dimensi religius hadir dalam bentuk nilai-nilai Al-Qur'an yang mengalir dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dua dimensi ini tidak saling bersaing memperebutkan ruang, melainkan saling memperkuat satu sama lain secara sinergis.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak mengkaji metode atau strategi tertentu secara parsial, penelitian ini menampilkan gambaran yang jauh lebih holistik karena mengkaji model pembelajaran secara menyeluruh mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu sistem yang terintegrasi. Isbah dkk. (2022) hanya memetakan strategi, Khoiruddin (2017) hanya mengkaji nyanyian, Raharjo dan Siswanto (2021) hanya menelaah efektivitas TPR dan permainan edukatif, semuanya parsial. Penelitian ini mengisi celah itu dengan menawarkan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

2. Integrasi Nilai Al-Qur'an dalam Praktik Pembelajaran

Salah satu temuan paling signifikan dari penelitian ini adalah cara integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dilakukan bukan sebagai ornamen atau tambahan di luar pelajaran bahasa, melainkan sebagai fondasi dan ruh dari seluruh praktik pembelajaran. Guru tidak sekadar menyisipkan ayat Al-Qur'an di sela-sela pelajaran bahasa, melainkan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dari mana kosakata, ungkapan, nilai, dan konteks pembelajaran diambil. Pendekatan ini mencerminkan apa yang oleh Munir (2022) disebut sebagai model pembelajaran Bahasa Arab berbasis religiusitas, di mana bahasa dan iman berjalan beriringan dalam satu tarikan nafas yang sama.

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran juga terwujud dalam pembentukan budaya kelas yang religius. Tidak ada satu pun momen dalam sesi pembelajaran yang lepas dari nuansa keislaman: dari salam pembuka, doa sebelum belajar, penggunaan ungkapan pujian berbahasa Arab, pembiasaan basmalah, hingga doa penutup. Budaya kelas seperti ini menciptakan apa yang disebut sebagai lingkungan bahasa atau language environment yang

kaya dan konsisten, di mana anak tidak sekadar belajar Bahasa Arab sebagai sistem linguistik tetapi menghirup Bahasa Arab sebagai bagian dari identitas keislaman mereka (Nursamsy, 2022).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Keberhasilan implementasi model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta ditopang oleh beberapa faktor pendukung yang cukup kuat. Pertama, komitmen kelembagaan yang konsisten dalam menjadikan Bahasa Arab dan Al-Qur'an sebagai identitas utama lembaga. Kedua, motivasi dan kreativitas guru yang tinggi dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan meski dalam keterbatasan sumber daya. Ketiga, dukungan orang tua yang aktif dan responsif terhadap program pembelajaran lembaga. Keempat, lingkungan sekolah yang secara keseluruhan mencerminkan nilai-nilai keislaman sehingga anak mendapatkan paparan bahasa dan nilai secara konsisten di luar jam pembelajaran formal.

Di sisi lain, terdapat sejumlah hambatan nyata yang belum sepenuhnya terselesaikan. Pertama, keterbatasan variasi media pembelajaran yang tersedia secara institusional memaksa guru untuk mengandalkan kreativitas personal yang tidak selalu konsisten dari satu sesi ke sesi lainnya. Kedua, perbedaan kemampuan dan kesiapan bahasa antar anak yang cukup signifikan akibat latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal pembiasaan Bahasa Arab di rumah. Ketiga, belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa anak secara berkelanjutan dan terukur. Izzati (2023) mencatat bahwa ketiga hambatan ini sebenarnya merupakan problematika yang umum dijumpai di berbagai lembaga KB Icbb Bunayah Islam di Indonesia, bukan kelemahan spesifik satu lembaga saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara panjang lebar pada bab sebelumnya, ada tiga simpulan utama yang dapat ditarik dari penelitian ini, masing-masing menjawab satu rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Pertama, perencanaan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di KB Islamic Centre Bin Baz Bunayah Yogyakarta menunjukkan karakteristik yang adaptif, selektif, dan berorientasi pada dunia anak. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana namun terarah pada pengenalan kosakata Qur'ani melalui aktivitas yang menyenangkan. Materi dipilih dari sumber Al-Qur'an dengan mempertimbangkan relevansi makna dengan kehidupan anak. Metode dan media pembelajaran dirancang secara variatif dan kreatif untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar anak usia dini. Perencanaan ini mencerminkan pemahaman guru yang memadai tentang prinsip DAP dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini, meski masih terdapat ruang untuk peningkatan sistematika dokumentasi perencanaan (Nabilah & Silmi, 2024).

Kedua, implementasi pembelajaran berlangsung secara integratif dan berbasis pembiasaan, dengan metode bermain sebagai kendaraan utama pengantar Bahasa Arab ke dalam pengalaman anak. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan yang kaya akan penggunaan Bahasa Arab melalui salam dan doa, berlanjut ke kegiatan inti yang menggunakan kombinasi nyanyian, permainan bahasa, dan bercerita, hingga penutup yang juga diwarnai ungkapan Islami berbahasa Arab. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an hadir bukan sebagai sisipan artificial, melainkan sebagai nafas dari seluruh proses pembelajaran. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan nyata dalam pengenalan kosakata dan keberanian anak dalam mengucapkan ungkapan Bahasa Arab sederhana (Khoiruddin, 2017; Apriyani, 2021).

Ketiga, evaluasi pembelajaran masih bersifat observasional dan informal melalui catatan anekdot serta komunikasi dengan orang tua, belum menggunakan instrumen penilaian yang terstruktur secara formal. Meski evaluasi informal ini memiliki kelebihan dalam hal autentisitasnya, namun ketiadaan instrumen yang terstandarisasi menyulitkan pengukuran

perkembangan bahasa anak secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini mengonfirmasi apa yang telah diidentifikasi Izzati (2023) sebagai salah satu problematika utama pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini di lembaga-lembaga Islam Indonesia.

Secara keseluruhan, model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di KB Islamic Centre Bin Baz Bunayah Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai model yang relevan dengan prinsip pendidikan Islam dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Ia memiliki kelebihan nyata dalam hal integrasi nilai dan kealamian pendekatannya, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek sistemika evaluasi dan variasi media pembelajaran. Model ini berpotensi menjadi referensi berharga bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab dengan nilai Al-Qur'an sejak jenjang anak usia dini.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, khususnya pada jenjang anak usia dini yang selama ini masih sangat jarang menjadi fokus kajian yang komprehensif dan holistik. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran Bahasa Arab bukan sekadar mungkin dilakukan, melainkan justru menghasilkan dampak ganda yang tidak bisa diperoleh dari pembelajaran bahasa biasa: perkembangan linguistik sekaligus pembentukan karakter religius yang berlangsung bersamaan dalam satu proses yang alami dan menyenangkan. Munir (2022) menyebut fenomena ini sebagai efek sinergis antara religiusitas dan kemampuan berbahasa Arab yang saling memperkuat satu sama lain.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini tidak harus rumit secara teknis. Yang jauh lebih menentukan adalah keselarasan antara pendekatan pedagogis dengan karakteristik perkembangan anak dan konteks nilai yang ingin ditanamkan. Model pembelajaran berbasis bermain yang diintegrasikan dengan nilai Al-Qur'an, sebagaimana yang diterapkan di ICBB Bunayah Yogyakarta, menunjukkan bahwa kesederhanaan metodologis yang tepat sasaran justru lebih berhasil guna daripada kompleksitas teknologi pembelajaran yang canggih namun jauh dari dunia anak (Bahar dkk., 2020).

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret yang dapat langsung dijadikan referensi bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program pembelajaran Bahasa Arab anak usia dini. Bagi guru, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas dan konsistensi dalam membiasakan Bahasa Arab melalui aktivitas sehari-hari adalah kunci, bukan kecanggihan peralatan atau kemewahan media pembelajaran. Guru bisa mulai dari hal paling sederhana: konsisten menggunakan salam, doa, dan kosakata Bahasa Arab dalam setiap interaksi dengan anak, karena repetisi alami inilah yang membentuk fondasi pemerolehan bahasa yang kuat (Pane dkk., 2024).

Bagi lembaga pendidikan Islam, penelitian ini memberikan argumen empiris yang kuat untuk mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab ke dalam kurikulum anak usia dini sejak dini dan secara terstruktur. Lembaga tidak perlu menunggu anak masuk jenjang SD untuk mulai memperkenalkan Bahasa Arab karena masa usia dini justru adalah jendela emas yang paling receptif untuk pemerolehan bahasa kedua maupun ketiga. Yang diperlukan adalah kerangka model pembelajaran yang tepat, konsistensi guru, dan dukungan lingkungan sekolah yang kaya akan paparan Bahasa Arab (Muzayin & Sugiharyati, 2023).

C. Keterbatasan Penelitian

Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada satu lembaga pendidikan saja, sehingga temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada semua lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Setiap lembaga memiliki kekhasan konteks, sumber daya, dan budaya kelembagaan yang berbeda-beda, sehingga apa yang berhasil di satu lembaga belum tentu dapat diadopsi begitu saja tanpa adaptasi di lembaga lain.

Kedua, data evaluasi perkembangan bahasa anak masih bersifat deskriptif berdasarkan observasi guru dan belum menggunakan instrumen penilaian yang terstandarisasi, sehingga gambaran tentang efektivitas model pembelajaran belum bisa dikuantifikasikan secara terukur.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada aspek pengenalan kosakata dan ungkapan sederhana, sehingga belum mengkaji secara mendalam perkembangan empat keterampilan berbahasa secara komprehensif, yaitu menyimak, berbicara, membaca permulaan, dan pra-menulis. Keempat, keterbatasan waktu penelitian yang berlangsung selama dua bulan mungkin belum cukup untuk menangkap dinamika dan pola perkembangan bahasa anak secara

longitudinal yang sesungguhnya membutuhkan pengamatan jangka panjang. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi catatan penting untuk dipertimbangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan kajian pada topik ini.

D. Saran

1. Saran bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya KB Islamic Centre Bin Baz bunayyah Yogyakarta, diharapkan dapat mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Instrumen observasi yang terstandarisasi dengan indikator perkembangan bahasa yang jelas akan sangat membantu guru dalam memantau kemajuan setiap anak secara individual dan berkelanjutan. Selain itu, perlu ada penguatan program pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan sistematis, sehingga kreativitas guru didukung oleh sumber daya institusional yang memadai, bukan semata-mata bergantung pada inisiatif personal guru semata. Nursamsy (2022) menyarankan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan Bahasa Arab perlu memiliki peta jalan kurikulum yang jelas dari satu jenjang ke jenjang berikutnya agar kesinambungan pembelajaran dapat terjaga.

2. Saran bagi Pendidik

Guru Bahasa Arab pada jenjang anak usia dini diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya, terutama dalam hal perancangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis teknologi sederhana yang mudah diakses. Selain itu, guru juga disarankan untuk mulai mengembangkan sistem pencatatan perkembangan bahasa anak yang lebih terstruktur, tidak sekadar catatan anekdot yang bersifat spontan, melainkan catatan sistematis yang dapat dilacak perkembangannya dari waktu ke waktu. Refleksi diri secara berkala tentang efektivitas metode yang digunakan, dikombinasikan dengan keterbukaan untuk belajar dari sesama rekan guru, akan menjadi modal berharga untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Wibowo dkk. (2024) menekankan bahwa refleksi guru adalah salah satu komponen paling penting dalam siklus perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa disarankan untuk menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau desain eksperimental semu untuk

mengukur efektivitas model pembelajaran secara lebih terukur dan kuantitatif. Selain itu, penelitian dengan cakupan yang lebih luas, meliputi beberapa lembaga KB ICBB bunayah Islam dengan karakteristik yang beragam, akan menghasilkan temuan yang lebih representatif dan lebih bisa digeneralisasikan. Kajian longitudinal yang mengikuti perkembangan bahasa anak dari usia dini hingga jenjang sekolah dasar juga akan sangat berharga untuk mengetahui dampak jangka panjang dari pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini. Topik-topik lanjutan seperti pengembangan instrumen evaluasi yang terstandarisasi untuk kemampuan Bahasa Arab anak usia dini juga masih sangat terbuka dan mendesak untuk diteliti lebih jauh (Kasmiati, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Amalia, R., dkk. (2022). *Stimulasi perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pembelajaran. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112-125.
- Aprilia, N. F., Hafiza, H., & Sholihah, M. (2024). *Metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini berbasis fun-based learning. Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i2.930>
- Aprilia, N. F., Hafiza, H., & Sholihah, M. (2024). *Metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini berbasis fun-based learning. Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i2.930>
- Apriyani, N. (2021). *Metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Apriza, A. (2021). *Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Asmawi, M., & Kasmianti, K. (2023). *Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3067-3076.
- Aulia, V. I., & Anggraeni, W. (2023). *Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. Uktub: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 22–40.
- Bahar, H., Iswan, I., Sundi, V. H., Fitri, N. L., & Fakhirah, S. (2020). *Pembelajaran beyond centers and circle time (BCCT) berbasis Al-Qur'an dalam peningkatan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 145–155.
- Bahar, H., Iswan, I., Sundi, V. H., Fitri, N. L., & Fakhirah, S. (2020). *Pembelajaran beyond centers and circle time (BCCT) berbasis Al-Qur'an dalam peningkatan nilai-nilai*

- karakter bagi anak usia dini*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 145–155.
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). *The golden age: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan Islam*. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(2), 218-228.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi ke-3, A. L. Lazuardi, Terj.). Pustaka Pelajar.
- Isbah, F., Aminah, S., & Cahya, S. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan anak usia dini*. Asghar: Journal of Children Studies, 2(1), 26–37.
- Izzati, N. (2023). *Problematika pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Kota Pariaman*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 1469-1480.
- Kasmiati, K. (2023). *Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3067–3076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>
- Kasmiati, K. (2023). *Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3067–3076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>
- Khasanah, N. (2021). *Strategi mencapai kebermaknaan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini*. Ulumuddin, 11(1), 99–114. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.745>
- Khasanah, N. (2021). *Strategi mencapai kebermaknaan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 11(1), 99–114. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.745>
- Khoiruddin, K. (2017). *Pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian pada anak usia prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 12-20.
- Khoiruddin, K. (2017). *Pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian pada anak usia prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 12–18.

- Khoiruddin, K. (2017). *Pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian pada anak usia prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>
- Kholilullah, & Hamdan, H. (2020). *Perkembangan bahasa anak usia dini. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Malahati, I., Hermawan, R., & Pratama, D. (2023). *Penelitian deskriptif kualitatif dalam kajian pendidikan: Pendekatan, prosedur, dan penerapannya. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i1>
- Mardlatillah, S. D., & Sa'adah, N. (2022). *Model pembelajaran yang menyenangkan berbasis gaya belajar pada peserta didik. Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Maria, U. (2023). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al Idris Ngawi. Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 9–28.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2022). *Bahasa Arab Qur'ani: Model pembelajaran bahasa Arab berbasis religiusitas pada orang dewasa. Publica Indonesia Utama*.
- Munir, M. (2022). *Bahasa Arab Qur'ani: Model pembelajaran bahasa Arab berbasis religiusitas. Publica Indonesia Utama*.
- Munir, M. (2022). *Bahasa Arab Qur'ani: Model pembelajaran bahasa Arab berbasis religiusitas pada orang dewasa. Publica Indonesia Utama*.
- Muzammil, A. (2022). *Strategi kreatif pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di TK Zainul Hasan Genggong: Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan media inovatif. At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 111–121.

- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). *Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini untuk memahami Al-Qur'an*. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 41-53.
- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). *Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini untuk memahami Al-Qur'an*. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.41-53>
- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). *Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini untuk memahami Al-Qur'an*. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.41-53>
- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). *Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini untuk memahami Al-Qur'an*. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.41-53>
- Nabilah, I., & Silmi, I. L. (2024). *Analisis model pembelajaran AUD dengan pendekatan DAP (developmentally appropriate practice) dan scaffolding*. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 45-58.
- Nabilah, I., & Silmi, I. L. (2024). *Analisis model pembelajaran AUD dengan pendekatan DAP (developmentally appropriate practice) dan scaffolding*. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 45–58.
- Nabilah, I., & Silmi, I. L. (2024). *Analisis model pembelajaran AUD dengan pendekatan DAP (developmentally appropriate practice) dan scaffolding*. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 45–58.
- Nur, U. Z., MuthmainnahAlhadar, S., & Said, A. A. S. A. (2023). *Strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini*. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 16-27.
- Nursamsy, N. (2022). *Integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam usia dini*. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 1-16.
- Nursamsy, N. (2022). *Integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam usia dini*. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 1–16.

- Nursamsy, N. (2022). *Integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam usia dini. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 1–16.
- Nuzula, N., & Mufidah, H. (2023). *Language exposure dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini berbasis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145.
- Nuzula, N., & Mufidah, H. (2023). *Language exposure dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini berbasis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145.
- Nuzula, N., & Mufidah, H. (2023). *Language exposure dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini berbasis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145.
- Nuzula, N., & Mufidah, H. (2024). *Language exposure dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini berbasis Al-Qur'an. Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145.
- Pane, M. I., Ichsan, M., & Ardiawati, I. A. (2024). *Implementasi metode bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak Desa Cipambuan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 100–110. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>
- Pane, M. I., Ichsan, M., & Ardiawati, I. A. (2024). *Implementasi metode bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak Desa Cipambuan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 100–110. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>
- Purnama, S., & Hayati, M. (2023). *Pendekatan pembelajaran di PAUD. Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Raharjo, H., & Siswanto, N. D. (2021). *Penerapan strategi TPR, bernyanyi, dan permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Zuriah: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.3363>
- Raharjo, H., & Siswanto, N. D. (2021). *Penerapan strategi TPR, bernyanyi, dan permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Zuriah: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.3363>

- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Widiastuti, Y. K. W., Mujiyati, S., & Agustina, P. (2022). *Upaya meningkatkan pembelajaran tematik integratif pada guru pendidikan anak usia dini melalui pelatihan dan pendampingan e-learning. International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 61–68. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i1.41000>
- Ratnawati. (2021). *Model pembelajaran klasikal dalam pendidikan anak usia dini. Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(2), 1–10.
- Ritonga, A. W., dkk. (2022). *Strategi penguatan keterampilan berbahasa Arab siswa sekolah dasar berbasis tahfizh Qur'an. Jurnal El Bidayah*, 4(2), 67-80.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Alfabeta*.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran: Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Holistica*.
- Syaifulloh, M. (2023). *Pembelajaran bahasa Arab dasar melalui aplikasi digital untuk anak usia dini. Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 20-33.
- Umam, N., & Budiyati, U. (2020). *Pembelajaran bahasa Arab anak usia dini berbasis nilai-nilai karakter. Jurnal Warna*, 4(1), 46–64. <https://doi.org/10.52802/warna.v4i1.1065>
- Wahab, M. A. (2021). *Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://www.uinjkt.ac.id/id/pembelajaran-bahasa-arab-berbasis-alquran/>
- Wahab, M. A. (2022). *Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://www.uinjkt.ac.id/id/pembelajaran-bahasa-arab-berbasis-alquran/>
- Wibowo, B. S., Afroo, F. A., & Cantika, P. D. (2024). *Metode pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Journal on Education*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7367>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.

LAMPIRAN

Pademon Wawancara

A. Judul Penelitian

Modal Pembelajaran Bahasa arab Berbasis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di
islamic Centre Binbaz Yogyakarta Tahun 2025/2026

B. Pertanyaan Wawancara

Nama Informan

Jabatan

Hari, Tanggal, dan Tempat Wawancara

8. Sejak kapan dan apa latar belakang Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini?
9. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui model pembelajaran ini?
10. Bagaimana kebijakan lembaga dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, misalnya dari sisi kurikulum, sarana, atau pelatihan guru?
11. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran ini di lembaga?
12. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi lembaga dalam menerapkan model pembelajaran ini?
13. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan model pembelajaran ini di masa mendatang?

Wawancara untuk Guru Kelas

Nama Informan

Kelas yang Diampu

Hari, Tanggal, dan Tempat Wawancara

14. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an untuk anak usia dini, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga media yang digunakan?
15. Materi apa saja yang biasa diajarkan, misalnya kosakata harian, doa, atau ayat-ayat pendek?
16. Metode atau pendekatan apa yang digunakan agar anak tertarik dan mudah memahami materi, misalnya melalui nyanyian, permainan, atau pengulangan?

17. Media atau alat bantu apa yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari?
18. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup?
19. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa Arab anak?
20. Perubahan atau perkembangan apa yang Bapak/Ibu amati pada kemampuan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran ini?
21. Apa kesulitan yang sering dihadapi dalam mengajarkan bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini?
22. Apa saran atau hal yang menurut Bapak/Ibu masih perlu diperbaiki dari pelaksanaan pembelajaran ini?

Wawancara untuk Orang Tua/Wali Murid

Nama Informan

Nama Anak

Hari, Tanggal, dan Tempat Wawancara

23. Apakah Bapak/Ibu membiasakan penggunaan kosakata atau doa berbahasa Arab di rumah?
24. Bagaimana respons atau perkembangan anak terhadap kosakata bahasa Arab yang dipelajari di sekolah?
25. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga ini?

C. Hasil Wawancara

Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Nama : Ustadzah Kartinah

1. Sejak kapan dan apa latar belakang Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini?
Jawaban: Sejak mulai dari tanggal 1 april 2010 di bawah Yayasan Majelis Atturots Al Islamy.berdiri KB Bunayya ICBB
2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui model pembelajaran ini?
Jawaban : tujuan utamanya mewujudkan anak mengenal aqidah sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.

3. Bagaimana kebijakan lembaga dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, misalnya dari sisi kurikulum, sarana, atau pelatihan guru?

Jawaban:

4. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran ini di lembaga?

Jawaban : guru yang berkompeten dan APE yg menunjang untuk pembelajaran

5. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi lembaga dalam menerapkan model pembelajaran ini?

Jawaban : APE dan guru yg kurang kreatif

6. Bagaimana harapan ustadzah terhadap pengembangan model pembelajaran ini di masa mendatang?

Jawaban : guru yang kreatif agar anak tidak bisa dan gampang menyerap pembelajaran pengucapan bahasa arab

Wawancara untuk Guru Kelas

Nama : Ustadzah Ratnawati

Kelas yang Diampu : 3A

- a. Bagaimana ustadzah merencanakan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an untuk anak usia dini, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga media yang digunakan?

jawaban : untuk merencanakan pembelajaran bahasa arab anak usia dini ya, jadi biasanya saya mulai dari tujuannya biar anak kenal kosakata bahasa arab dasar dan cinta al-Qur'an. Mulai materi saya di ambil dari kosakata sehari-hari dan ayat ayat pendek. Metode pakei bermain sambil belajar, dan media pakai gambar, flashcard, sama audio murotal

- b. Materi apa saja yang biasa diajarkan, misalnya kosakata harian, doa, atau ayat-ayat pendek?

Jawaban: yang saya ajarkan itu kosakata harian seperti anggota tubuh,buah,hewan. Terus ada juga doa sehari-hari,dan ayat ayat pendek dari juz 30, misalnya surat al-fatihah,al-ikhlas,alfalaq

- c. Metode atau pendekatan apa yang digunakan agar anak tertarik dan mudah memahami materi, misalnya melalui nyanyian, permainan, atau pengulangan?

Jawaban: menurut saya pakai metode bermain. Ada nyanyian pakai lagu arab, main tebak gambar, role play dan pengulangan yang berulang tapi dikemas lucu biar nggak bosan.

- d. Media atau alat bantu apa yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari?

Jawaban: media itu di pakai sehari-hari ada flashcard gambar, buku cerita, boneka tangan, speaker untuk murotal, papan tempel.

- e. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup?

Jawaban : alurnya itu Pembukaan berdoa, murojaah hafalan kemarin, nyanyi pembuka jadi Kegiatan inti pengenalan materi baru pakai media, menirukan, main peran. Terus Penutup mengulang lagi materi hari ini, berdoa pulang, dan tanya jawab singkat

- f. Bagaimana cara ustadzah mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa Arab anak?

Jawaban: Saya mengevaluasinya lewat observasi harian. Saya lihat anak berani menyebut kosakatanya nggak, hafal doanya nggak, dan saat bermain. Nggak ada tes tulis karena anak masih usia dini.

- g. Perubahan atau perkembangan apa yang ustadzah amati pada kemampuan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran ini?

Jawaban: suasana anak Perkembangannya cukup kelihatan. Anak jadi lebih berani mengucapkan kosakata Arab, hafalan doa jadi lebih lancar, dan mereka lebih tertarik denger murotal. Kosakatanya juga makin banyak. Ada juga ada beberapa anak yang belum lancar masih ulang ulang

- h. Apa kesulitan yang sering dihadapi dalam mengajarkan bahasa Arab berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini?

Jawaban: Kesulitan yang sering muncul itu perbedaan kemampuan tiap anak. Ada yang cepat tangkap, ada yang butuh diulang terus. Terus kadang kadang butuh kesabaran ekstra karena fokus anak gampang teralihkan.

- i. Apa saran atau hal yang menurut ustadzah masih perlu diperbaiki dari pelaksanaan pembelajaran ini?

Jawaban: perlu diperbaiki menurut saya media pembelajarannya harus lebih variatif dan menarik. Terus kerjasama dengan orang tua di rumah juga penting, biar anak terbiasa dengar dan pakai Bahasa Arab juga di rumah.

Wawancara untuk Orang Tua/Wali Murid

Nama : Alma Nisa

Nama Anak : Adzkiya Annisa

16. Apakah Ibu membiasakan penggunaan kosakata atau doa berbahasa Arab di rumah?

Jawaban : Ya , alhamdulillah masih ada beberapa kurang lancar akan semakin ulang ulang insya Allah lancar.

17. Bagaimana respons atau perkembangan anak terhadap kosakata bahasa Arab yang dipelajari di sekolah?

Jawaban : alhamdulillah anak suka kosakata hewan dan menggambar.

18. Apa harapan Ibu terhadap pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga ini?

Jawaban : harapan saya untuk anakku yang menjadi menikmati prosesnya . awalnya paham kosakata huruf hijaiyah dan bahasa arab yang sederhana saja , Insya Alloh lama lama bisa merangkai kalimat.

D. Biodata Penulis

Nama : Alma Nazwatun Nisa

Nomor Induk Mahasiswi : 201.372.025

Nomor Induk Kependudukan : 1807034105990005

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Heri Alfian

Nama Ibu : Sujiyah

Alamat Asal : SAWO, KEPUH KULON Rt/rw 006/000 wirokerten
banguntapan, bantul Yogyakarta

Riwayat Pendidikan : SDN 1 Gunung Mekar, Lampung timur

MTS Pondok Al-Fatah

MA Pondok Yaumi Yogyakarta

E. Hasil Turnitin

revisi-alma-nisa-01-aaa_1782104084122.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
0%			
SIMILARITY INDEX			
PRIMARY SOURCES			
EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	< 28%
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF

F. Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Ustadzah kartinah selaku kepala sekolah



2. Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah ratnawati Selaku guru kelas 3A



3. Dokumentasi wawancara dengan wali orangtua ibu Alma Nisa



G. Dokumentasi sarana dan prasana

1. Dokumentasi area halaman depan sekolah



2. Dokumentasi aula , perpustakaan, UKP dan tamu



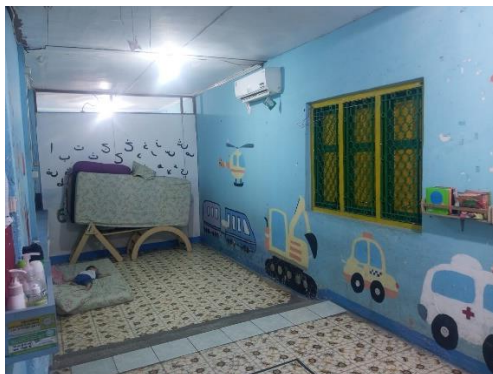
3. Dokumentasi tempat permainan



4. Dokumentasi kelas



5. Dokumentasi tempat tidur



6. Dokumentasi kamar mandi



7. Dokumentasi dapur



H. Sertifikat Penulis



